

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT INFAK
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM KESEHATAN
KELILING DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

SOVI YATUL JENNAH

NIM : 204105040027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT INFAK
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM KESEHATAN
KELILING DI YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2024**

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT INFAK
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM KESEHATAN
KELILING DI YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(SE)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh :

SOVIYATUL JENNAH
NIM.204105040027

Disetujui dosen pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT INFAK
SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM KESEHATAN
KELILING DI YATIM MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

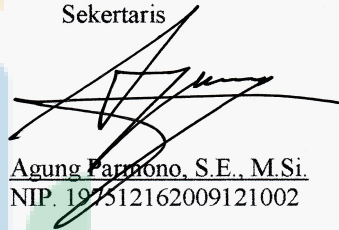
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj Nurul Setianingrum, SE., MM.
NIP.196905231998032001

Sekretaris



Agung Parmono, S.E., M.Si.
NIP. 197512162009121002

Anggota:

1. Dr. Ahmad Afif, M.E.I.

()

2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

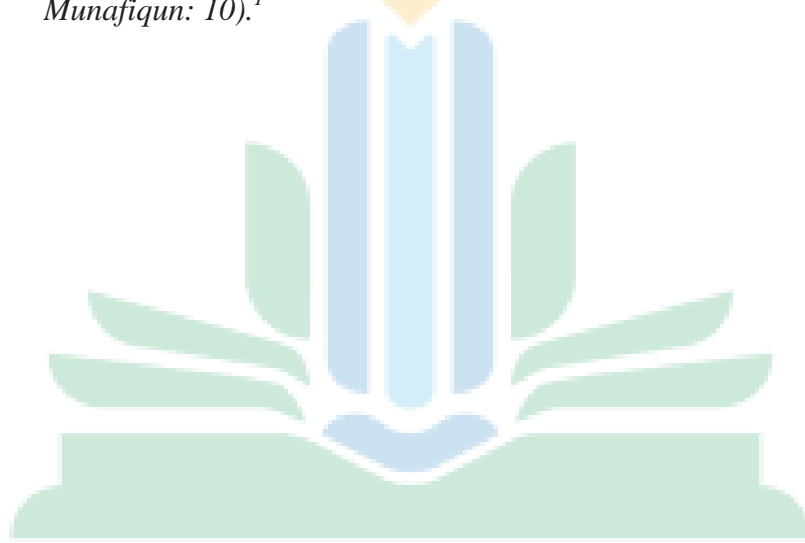


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP: 196812261996031001

MOTTO

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا
أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh." (QS. *Al-Munafiqun*: 10).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, Surat Al- Munafiqun, Ayat 10

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Alm. Bapak Sarmo yang sudah menjadi cinta pertama dan motivator dalam hidup saya selama masih hidupnya serta Ibu Sutia yang selama ini menjadi pahlawan dalam memperjuangkan pendidikan saya, suport dan selalu mendoakan terbaik disetiap langkah yang saya jalani.
2. Kepada nenek saya yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesan saya setiap berangkat ke kampus.
3. Kepada keluarga besar saya terimakasih sudah mensuport sampai dititik ini dan tidak menuntut apapun sekaligus menjadikan saya motivasi untuk anak cucunya.
4. Kepada seluruh para guru saya baik dari SD, MTs, MA, Diniyah, Ahlul bait pondok pesantren Nurul Qarnain, maupun guru ngaji serta seluruh dosen yang sudah memberikan pemahaman dan pengalaman selama menempuh pendidikan sarjana.
5. Untuk sahabat terbaik saya Silvia Firdaus dan Yuli Afiatur Rizki yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri bagi saya, terimakasih sudah mau direpotkan dan selalu mensuport saya.
6. Untuk grup sahabat sejati yakni: Ainun Nasihah, Aril Aulia, Atsni Bariqoh, Siti Ainul Mutmainnah, Umi Khoiriyah, Zulfa. Terimakasih atas suport dan hiburannya.

7. Untuk teman-teman Relawan Kemandirian Yatim Mandiri terimakasih sudah menjadi tempat ternyaman dalam segala hal serta pengalaman yang tak terlupakan.
8. Untuk seluruh keluarga besar manajemen zakat dan wakaf terimakasih sudah menjadi keluarga kedua setelah rumah utama, karena berkat mazawa dan orang didalamnya tidak akan pernah mengenal arti kekeluargaan dan tidak akan pernah mengenal lembaga zakat, khususnya yatim mandiri jember.
9. Untuk teman seperjuangan manajemen zakat dan wakaf, Ainul, Umi, Sofia, Kashi, Herlina, Ofi, Ria, Ira, Kenly, Tasya, Faiz Hikmah, Faiz Zuro, Fia, Reza, Uswah, Ana, Zila, Firda, Elsa, Fera, Fara, Lana, Mario, Kelvin, Yakin, Iqbal, Heril, Ridwan, Robi, Ubaid, Taufik, Naufal, Dhani, Haikal, Rosi, Yudistira, Fawas, Ari, Muis terimakasih sudah menjadi teman seangkatan yang baik dan terimakasih atas kerjasamanya selama perkuliahan aktif. Semangat selalu untuk teman-teman
10. Untuk MZ BOB adalah tempat print yang selalu baik dan sabar karena dari semester tiga selalu ku repotkan untuk print tugas dan sampai selesai skripsi ini.
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan dan mencari pengalaman selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T dengan segala Rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Mahkota sholawat dan bahtera salam tidak lupa penulis curah limpahkan kepada baginda Rosulullah S.A.W. yang mana beliau merupakan tokoh *revolusioner* dunia yang berhasil merevolusi peradaban jahiliyah menuju peradaban islamiyah yang sentosa seperti sekarang ini.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Melalui Program Kesehatan Keliling di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember” ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

Peneliti sadari bahwa telah menerima banyak dukungan, dan arahan selama penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M., Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Aminatus Zahriyah, M.Si selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si selaku WADEK III sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, wawasan, serta meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang pernah mengajar dikelas penulis sehingga dapat memahami apa yang belum penulis pahami sebelumnya.
7. Adam Ferdiani Putra Pradana, S. Kep, M.M selaku Pimpinan Yatim Mandiri Cabang Jember yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung di Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember.
8. Khosiatin Muyassaroh S. Hum selaku Staf Program Yatim Mandiri yang sudah sangat membantu dalam mengerjakan penelitian sekaligus arahan untuk program kesehatan keliling dalam penelitian ini.
9. Seluruh Staf Karyawan Dan Relawan Kemandirian Yatim Mandiri Cabang Jember yang telah memberikan data dan pengetahuan dalam penelitian ini.

Semoga semua bentuk bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat diterima sebagai salah satu amal kabaikan dan kelak mendapat imbalan juga balasan dari Allah S.W.T. Peneliti meyakini bahwa skripsi ini belum begitu sempurna serta banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh sebab itu,

diharapkan adanya saran kepada penulis sehingga harapannya nanti dapat membuat karya lain yang jauh lebih baik.

Akhir kata, diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Jember, 30 April 2024
Peneliti

Sovi Yatul Jennah
204105040027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sovi Yatul Jennah, 2024. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Melalui Program Kesehatan Keliling di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember

Lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri merupakan lembaga yang memiliki tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat dan mengangkat harkat martabat sosial kemanusiaan yatim dan duafa dengan menggunakan dana zakat, infak dan sedekah. Dalam segi mensejahterakan bukan hanya secara ekonomi saja melainkan secara kesehatan. Kesehatan keliling merupakan salah satu program yang ada di yatim mandiri yang bertujuan mensejahterakan yatim dan dhuafa dengan memberikan bantuan kesehatan gratis.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yakni: 1. Bagaimana efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah pada program kesehatan keliling (KESLING)?, 2. Bagaimana mekanisme kerja dalam menjalankan program kesehatan keliling?, dengan adanya fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah pada program kesehatan keliling di Yatim Mandiri Jember, 2. Untuk mengetahui mekanisme kerja dalam menjalankan program kesehatan keliling di Yatim Mandiri Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive, serta teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Dan untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah: 1. Efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah sangat perlu diperhatikan karena ketiga dana tersebut memiliki ketentuan sendiri dalam menggunakannya. Dalam hal ini program kesehatan keliling di yatim mandiri jember untuk menjalankan programnya menggunakan dana zakat dan juga sudah menjadi ketentuan kantor pusat yatim mandiri bahwa program ini menggunakan akad dana zakat. Akan tetapi jika kegiatan sifatnya kolaboratif dengan kegiatan relawan kemandirian maka dana infak dan sedekah juga akan digunakan karena dalam kegiatan lebih dominan menggunakan dana infak dan sedekah. 2. Mekanisme kerja yang dilakukan dalam program kesehatan keliling yakni melibatkan relawan kemandirian jember dan yatim mandiri juga sangat memperhatikan bahwa program ini harus berjalan dengan lancar dengan fasilitas yang diberikan agar memiliki output yang baik dan bermanfaat kepada masyarakat. Fasilitas yang diberikan adalah mobil sehat, pengobatan, edukasi kesehatan fisik maupun lingkungan, aksi dalam bersih lingkungan, pemberian paket gizi dan juga pemberian sembako. Jadi, program kesehatan keliling tidak hanya program yang bentuknya pendistribusian saja melainkan juga ada aksi didalamnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. KONTEKS PENELITIAN.....	1
B. FOKUS PENELITIAN	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. DEFINISI ISTILAH.....	9
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan	21
Tabel 2: Data Kegiatan Kesling	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesehatan merupakan sebuah perubahan dalam pengembangan diri manusia yang perlu di perhatikan, dan kesehatan juga merupakan unsur pertama dalam bertahan hidup. Dalam pengembangan diri manusia ada dua aspek yang perlu di perhatikan. *Pertama*, sebagai makhluk sosial harus memiliki kemampuan dalam menempuh hidup dengan harapan usia panjang, sehat dan memiliki kesempatan dalam memperoleh pengetahuan agar dapat mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan akses dalam mengusahakan sumber – sumber pendapatan. *Kedua*, harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan maupun meningkatkan partisipasi dalam kegiatan dari segi ekonomi, sosial, budaya dan politik.²

Standarisasi kehidupan mengenai kesehatan dan kesejahteraan berhak didapat oleh setiap masyarakat Indonesia, termasuk dari segi makanan, pakaian, tempat dan perawatan medis dengan layanan yang baik serta hak keamanan pada pengangguran, kecacatan, usia lanjut, janda, ataupun kesulitan dalam mata pencarian. Tantangan dalam kesehatan masyarakat yaitu mensejahterakan masyarakat dan mempererat tali solidaritas (gotong – royong) karena dengan gotong royong semua tertolong.

² Endang Sutisna Sulaiman, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan*, (D.I.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 2-3,

Perlu adanya kesadaran dari masyarakat agar semua masyarakat dapat menikmati hidup dengan baik, karena tidak semua masyarakat Indonesia dalam perekonomian unggul, masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam ekonomi sehingga menjaga pola hidupnya tidak teratur yang mengakibatkan kesehatannya tidak stabil dan berujung sakit sehingga tidak ada pemasukan pendapatan dan sulit mencari mata pencarian.

Kondisi yang sampai sekarang masih digeluti adalah mengenai perekonomian, permasalahan ini terus dihadapi oleh sebagian masyarakat Indonesia. Kemiskinan diartikan sebagai bentuk kehilangan kesejahteraan. Walaupun pada setiap tahunnya angka kemiskinan terjadi penurunan, akan tetapi tugas dalam mensejahterakan masyarakat masih sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia agar kesejahteraan penduduk Indonesia yang tergolong kurang mampu dan tidak dapat mengatur pola hidup sehari-hari dapat berkurang.³

Pada dasarnya kesejahteraan tersebut dapat dicapai dengan dukungan penduduk Indonesia itu sendiri untuk terus bekerja keras dan memiliki kepedulian tinggi demi mencapai kesejahteraan bersama. Dengan adanya rasa kepedulian yang sangat tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat keluarlah terobosan baru yakni pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah dengan tujuan adanya keadilan kepada masyarakat yang kurang berkecukupan dari segi ekonomi dan kesehatan.

³ Tim penyusun, *Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah), 2016

Zakat Infak dan Sedekah merupakan tiga pilar dalam ekonomi Islam yang memberikan keadilan untuk kepentingan semua orang. Dengan adanya tiga pilar tersebut dan semakin berkembangnya zaman, pendayagunaan zakat infak dan sedekah tidak hanya berfokus pada kesejahteraan masyarakat secara konsumtif saja atau dalam permasalahan ekonomi saja melainkan juga kesejahteraan dari segi pemberdayaan secara produktif lainnya semisal kesehatan dan pendidikan. Dalam pengelolaan ketiga pilar tersebut berada di naungan Lembaga non profit yakni disebut Lembaga Amil Zakat.⁴

Lembaga Amil Zakat pada sejarah Islam di kenal dengan sebutan Baitil Maal. Lembaga ini lahir sejak Khalifah Umar bin Khatab, sebagai institusi yang mengelola dana dan daya dari umat yang digunakan untuk upaya pembangunan meningkatkan harkat, derajat dan martabat atau perbaikan kualitas hidup kaum dhuafa dan umat pada umumnya berdasarkan syariat.⁵

Lembaga Amil Zakat yang didalamnya terdiri dari orang – orang bertugas untuk mengelola dana zakat Infak dan sedekah, yang nantinya akan disalurkan sesuai dengan sasaran yang sudah dijelaskan didalam Al-qur'an yakni kepada delapan asnaf dan sesuai dengan kebijakan disetiap lembaga. Lembaga Amil Zakat lalu disahkan sesuai dengan Undang-Undang No 23

⁴ Serli Rinda Valentina & Said Abadi, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat melalui “Program BISA” untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo”, Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, Vol.2, No.1, (Ponorogo, 2023), 72-84, <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v2i1.2133>

⁵ Ambok Pangiuk, *Pengelolaan zakat di Indonesia*, (Srigangga: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 55-56

Tahun 2011 sebagai tempat pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Lembaga Amil Zakat tidak lepas dengan manajemen suatu organisasi pengelola zakat, untuk itu harus dirumuskan dengan tiga kunci: Amanah, professional, transparan. Pada ketiga kunci ini yang akan membawa kepercayaan masyarakat pada Lembaga pengelola zakat.⁶

Lembaga Amil Zakat ini sudah berkembang dan membentangkan sayap lebar tidak hanya diwilayah provinsi melainkan sudah berdiri di wilayah kabupaten khususnya Kabupaten Jember ada beberapa Lembaga Amil Zakat yang sudah berjalan dengan lancar dan juga sudah memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang sedang membutuhkan. Lembaga Amil Zakat yang berada diwilayah Jember bergerak sesuai dengan tugas, kriteria dan memiliki keunggulan yang berbeda beda setiap lembaga masing – masing, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni mensejahterakan masyarakat.

Salah satu lembaga yang telah banyak membantu dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di jember adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri. LAZNAS Yatim Mandiri sangat berperan dalam pengelolaan, pendistribusian, dan pemberdayaan selama ini. Sasaran utama pada LAZNAS Yatim Mandiri yakni anak yatim dari keluarga kurang mampu. Inisiatif yang kini LAZNAS Yatim Mandiri perjuangkan dalam pemberdayaan dari hasil pengelolaan zakat, infak dan sedekah bukan hanya

⁶ Qodariah Barkah et al, *Fikih Zakat Sedekah Dan Wakaf*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 23-24.

mencakup bidang ekonomi saja melainkan juga dalam bidang kesehatan, akademik, dan kemanusiaan. Dalam hal ini program yang ada di Yatim Mandiri hanya bertujuan untuk kesejahteraan baik dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Pada penulisan kali ini peneliti meneliti kegiatan dalam berjalannya program kesehatan yang berada di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri yakni Program Kesehatan Keliling (KESLING).

Program “Kesehatan Keliling (KESLING)” memiliki peluang dalam meningkatkan taraf hidup banyak orang dengan memberikan mereka bantuan kesehatan dan pemeriksaan gratis untuk hidup lebih sehat lagi. Program ini untuk mempermudah masyarakat yang tidak berkecukupan agar dapat mengetahui kesehatan pada dirinya dan terkadang masyarakat miskin sekaligus awam hanya dapat mengkonsumsi obat dasar saja tidak dari resep dokter karena dengan tidak adanya biaya sehingga ketika sakit tidak pergi kerumah sakit. Program ini sama halnya dengan dokter menjemput pasien, dari nama sudah tertera yaitu kesehatan keliling jadi pergi kerumah warga yang sesuai target atau ditempat yang sudah ditentukan. Keberhasilan suatu lembaga bisa diukur dengan seberapa konsisten dalam memenuhi tujuannya. Agar dapat mengetahui pencapaian dalam tujuan maka harus menggunakan sarana yang tepat. Istilah "efektivitas" juga dapat diartikan sebagai indikator tercapainya suatu tujuan.⁷

⁷ Relawan kemandirian jember, “kesehatan keliling.”

Pendayagunaan dana zakat infak sedekah melalui program kesling ini tidak hanya berfokus hanya satu program saja melainkan dapat digunakan oleh beberapa program. Program “KESLING” juga dapat di jadikan satu dengan program lain yang berkaitan dengan adek yatim dan kaum dhuafa sesuai dengan target dan tujuan. Program kesling ini memiliki pendanaan sendiri yang sudah menjadi dana tetap yang diturunkan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Pusat di Surabaya kepada Lembaga Amil Yatim Mandiri diseluruh cabang nasional salah satunya Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Jember.

Berangkat dari persoalan tersebut Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember sangat menarik untuk diteliti karena dapat mengatur atau manajemen pendanaan terkait program kesehatan keliling yang digabungkan dengan program lainnya melalui pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah bertujuan untuk mencapai target. Maka dalam hal ini penulis mengangkat judul “EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM KESEHATAN KELILING DI YATIM MANDIRI JEMBER”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah pada program kesehatan keliling (KESLING)?
2. Bagaimana mekanisme kerja dalam menjalankan program kesehatan keliling?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan dari Fokus Penelitian yang sudah di cantumkan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah pada program kesehatan keliling di Yatim Mandiri Jember.
2. Untuk mengetahui mekanisme kerja dalam menjalankan program kesehatan keliling di Yatim Mandiri Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian memiliki beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang rasa kepedulian dan tanggung jawab kepada sesama manusia. Hal ini juga berupaya untuk mengenalkan secara jelas bahwa Lembaga Amil Zakat yang berada di Jember dapat lebih dipercaya dan bahkan program program yang ada di Lembaga Amil Zakat secara penyalurannya bukan hanya berupa bahan pokok atau bahan pangan melainkan juga berupa program pendidikan dan program kesehatan.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Penulis

1. Penulis dapat memenuhi tugas akhir berupaya meraih gelar S1 dalam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan mengasah skill kembali dalam mencapai tujuan pemahaman tentang berbagai macam pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah baik secara ekonomi maupun non ekonomi seperti judul yang diangkat oleh penulis membahas terkait pendayagunaan berupa kesehatan.

b) Bagi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Penelitian dapat menjadikan edukasi dalam perkembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf untuk kedepannya. Dan juga dapat dijadikan sebagai keberlanjutan sebagai bahan referensi untuk penelitian bagi mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf.

c) Bagi Kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dapat menyumbangkan pemikiran pengetahuan dari hasil penelitian sebagai bahan kepustakaan dan juga sebagai referensi yang mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang akan melakukan penelitian mendatang tentang efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah.

d) Bagi Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri

Penelitian diharapkan memberikan masukan pemikiran tentang sasaran tempat atau daerah yang layak mendapatkan program kesehatan ini dengan menggunakan pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah di LAZNAS Mandiri Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah penting dalam penelitian yang menjadi gambaran dasar dalam isi penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.⁸

1. Efektivitas

Kata “Efektif” berasal dari nama Bahasa Inggris “*Effective*” yang berarti “Tercapai” atau “Sukses”. Kamus sains populer mengartikan bahwa efektivitas sebagai penerapan kebenaran, efisiensi atau dukungan untuk suatu tujuan. Efisiensi merupakan kunci dalam mencapai tujuan yang ditetapkan pada setiap lembaga, kegiatan atau program.⁹

Adapun yang dimaksud efektivitas adalah suatu pencapaian yang dilakukan dengan sebuah konsep dengan tujuan yang sudah ditentukan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teori efektivitas agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan program tersebut.

Dikatakan efektif apabila tercapainya suatu sasaran dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Dana Zakat, Infak Dan Sedekah

Dana zakat atau dana lainnya seperti sedekah dan infak merupakan dana yang dikumpulkan oleh donatur dari muzakki lalu dikelola Lembaga Amil Zakat untuk disalurkan kepada yang berhak

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, IAIN Jember 2020

⁹ Serli Rinda Valentina, & Said Abadi, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat melalui “Program BISA” untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo”, *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, Vol.2, No.1, (Ponorogo, 2023), 72-84. <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v2i1.2133>.

menerimanya (mustahik), dan keputusan dalam menetapkan penerima manfaat penyaluran dana harus tepat sasaran dan juga harus berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi mustahik tersebut.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa ketiga dana tersebut memiliki ketentuan sendiri sesuai dengan syari'at islam yang mana sudah sangat jelas bahwa zakat akan disalurkan atau diberikan kepada golongan 8 asnaf, sedangkan penyaluran dengan menggunakan dana infak dan sedekah tidak ada ketentuan atau batasan, akan tetapi dalam islam diusahakan dahulukan keluarga.

3. Kesehatan Keliling

Kesehatan keliling adalah suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara berpindah – pindah dan tidak memiliki tempat dan waktu tetap akan tetapi masih berada di naungan tenaga medis. kegiatan ini juga dapat meringankan masyarakat setempat agar tidak mengeluarkan tenaga untuk berjalan ke rumah sakit untuk periksa.

program kesehatan keliling tidak hanya pemeriksaan secara fisik saja melainkan juga bantuan tenaga dalam menjaga kelestarian lingkungan.¹¹

Jadi, pada program ini tidak hanya menyalurkan bantuan secara fisik saja melainkan juga ada aksi didalamnya, banyak sekali bantuan kesehatan yang diberikan dalam bentuk barang tapi tidak banyak bantuan pemeriksaan langsung, maka dalam hal ini program kesehatan

¹⁰ Ahmad fuadi, “permasalahan serta solusi dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.2, No.11, (2022)

¹¹ Observasi di Yatim Mandiri Jember, 2 oktober 2023

keliling ini kegiatannya langsung menyentuh kepada kondisi masyarakat dengan tujuan mensejahterakan melalui kesehatan.

Maksud dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti di lembaga tersebut. Dimana masih jarang penulis lainnya meneliti tentang kesejahteraan melalui kesehatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah isi dari pembahasan penelitian yang memiliki tujuan sebagai gambaran dasar dari seluruh pembahasan sebelumnya. Pada sistematika pembahasan menjelaskan tentang bab yang tercantum dalam isi penelitian, sedangkan dalam pembahasan bab menjelaskan terkait sub bab. Berikut adalah sistematika pembahasannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam isi penelitian, yang mana isi dalam bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PERPUSTAKAAN

Kajian pustaka bagian dari bab kedua yang memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sangat relevan pada penelitian yang akan diteliti dan juga pembahasan teori sesuai dengan judul penelitian, yang mana kedua fungsi ini sebagai bentuk arahan untuk melakukan suatu penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian dari bab ketiga, yang mana dalam pembahasannya yakni tentang metode apa saja yang akan digunakan oleh peneliti. Ada beberapa sub baab yang dipaparkan dalam bab tiga, yakni pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab keempat membahas isi dari hasil wawancara dan juga temuan baru pada penelitian yang di peroleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima adalah bagian akhir dari penelitian yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah mengambil referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti guna memperkuat penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari plagiarisme/penjiplakan yang sudah ada. Beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian Serli Rinda Valentina dan Said Abadi dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat melalui Program BISA untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo”. Hasil pembahasan dari penelitian ini yakni membahas tentang bagaimana efektivitas dalam mensejahterakan bunda yatim, yang mana meliputi ketetapan sasaran yang akan memberdayakan bunda yatim dengan menggunakan dana zakat berupa bantuan modal. Setelah bunda yatim di berikan modal lalu dilakukan sosialisasi terkait usaha yang akan dijalankan agar usaha yang dilakukan menghasilkan profit. Dengan berjalannya usaha yang dilakukan bunda yatim tidak lepas dari pantauan lembaga, sampai akhirnya bunda yatim tersebut dikategorikan bunda mandiri.

Adapun metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yang mana peneliti terjun langsung kelapangan untuk menghasilkan data. Pendekatan pada penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan berupa kutipan data-data, wawancara, memo, video, foto, dan rekaman resmi.¹²

Kedua, penelitian Syamsuri dan Rayhan Alfaris dengan judul “Analisis Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan Pada Laznas Yatim Mandiri Ponorogo”. Hasil pembahasan dari penelitian ini membahas tentang manajemen pengelolaan dana zakat, yang akan disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya. Dan pada efektivitas penelitian ini membahas tentang program UMKM yang diberikan pada ibu Ana Farida dengan usaha catering sudah bisa merubah status sosial dari mustahik menjadi muzakki. Penelitian ini bukan hanya membahas satu program saja melainkan juga membahas tentang program lainnya yakni, Kampung Mandiri Banaran LAZ Yatim Mandiri yang mana program ini juga sudah mencapai keberhasilan dalam mengembangkan keadaan ekonomi dan juga meningkatkan spiritual para penerima zakat (mustahik).

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik mengumpulkan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa pihak yang

¹² Serli RindaValentina& Said Abadi “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat melalui “Program BISA” untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo” *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, vol 3, no.1, (Ponorogo 2023), 78, <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v2i1.2133>

terlibat dalam pengelolaan dana zakat. Subjek pada penelitian ini adalah para pengurus Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kabupaten Ponorogo.¹³

Ketiga, penelitian Mega Komalasari dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Menanggulangi Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah waktu masa pandemi. Bentuk pendayagunaannya yakni secara zakat produktif berupa pemberian gerobak, kambing, alat berdagang, benih tanaman. Sedangkan secara konsumtif menggunakan dua pola yakni konsumtif – tradisional dan konsumtif – produktif yakni, berupa sembako, uang tunai dan juga perlengkapan sekolah. Dalam melakukan kegiatan tersebut tetap mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui protokol kesehatan.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus (*case studies*). Subjek penelitian ini adalah pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi. Sedangkan sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data skunder.¹⁴

Keempat, penelitian Yulinda dan Joko Susilo dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul

¹³ Syamsuri & Reyhan Alfaris, “Analisis Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan Pada Laznas Yatim Mandiri Ponorogo” *Nidhomiyah: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, vol.2, no.1, (Ponorogo 2023), 1-17, <https://doi.org/10.21154/joipad.v3i1.6066>

¹⁴ Mega Komalasari, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Menanggulangi Pandemi Covid 19”, *Journal of Economics and Business UBS*, vol 12, no.3, (Jambi 2023), 51-57, <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.226>

Maal Hidayatullah Samarinda”. Hasil dari penelitian ini membahas tentang efektivitas dengan menggunakan teori dari Ni Wayan Budiani dengan menggunakan empat indikator, yakni: ketetapan sasaran pada orang yang akan menerima bantuan melalui program mandiri terdepan. Selanjutnya melakukan sosialisasi tentang bagaimana mekanisme dalam pengembangan usaha para penerima program tersebut. Tujuan adanya program ini tidak lepas untuk mewujudkan para mustahik menjadi muzakki. Setelah dirasa berjalan dilakukan pemantauan atau monitoring kepada para penerima bantuan program tersebut.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini, empat orang mustahik, Pimpinan Lembaga Baitul Maal Hidayatullah Samarinda, Penanggung Jawab Program Ekonomi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yakni teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif, sedangkan sumber data dari data primer dan sekunder.¹⁵

Kelima, penelitian Syahrul Amsari dengan judul “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat)”. Hasil dari pembahasan penelitian ini yakni dalam pendayagunaannya dilakukan sendiri dengan sasaran majelis, lembaga dan ortom di lingkungan muhammadiyah yang bertujuan agar

¹⁵ Yulinda & Joko Susilo, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda”, *Jesm: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, vol 1, no.1, (Samarinda 2022), <https://doi.org/10.29264/jesm.v1i1.9489>.

memperluas penerima manfaat dan memiliki variasi pada pemberdayaan zakat produktif. Pada Lembaga LAZISMu pemberdayaan lebih memprioritaskan pemerataan dan keadilan pada penerima manfaat yakni dengan meningkatkan bisnis mustahik.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan dengan analisis kualitatif. Jenis penelitian menggunakan deskriptif, identifikasi adalah rancangan dalam proses perencanaan pada penelitian. Dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, studi kepustakaan, studi lapangan dan dokumentasi.¹⁶

Keenam, penelitian Muhammad Arifin Lubis dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMu Kota Medan”. Hasil pembahasan dari penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan mustahik dengan pendayagunaan dana zakat produktif, yakni dengan pemberian modal usaha di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah. Keefektifan pada pemberdayaan ini dengan adanya pemantauan ataupun monitoring pada penerima manfaat tersebut.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer hasil wawancara kepada informan data primer juga dijadikan data utama dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan

¹⁶ Syahrul Amsari, “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat)”, *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.1, No,2, (Juni 2019), 335

dokumentasi agar hasil data yang diharapkan terpenuhi. Sedangkan untuk triangulasi, yakni diambil dari beberapa sumber yang diperoleh.¹⁷

Ketujuh, penelitian D. Rahmawati dan A. Pangestu dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Sedekah Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Duafa (Studi Di Yayasan Iqro Investment Indonesia)”. Hasil dari penelitian ini membahas tentang dana sedekah yang di alokasikan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yayasan Iqro Investment Indonesia, yang sudah terbilang efektif. Pernyataan tersebut sudah terbukti dengan adanya penelitian bahwa sedekah produktif dapat dikelola dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index (CSI)*.

Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini penjabaran data yang dilakukan secara obyektif, realistis dan menggunakan alat ukur analisis statistik. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan uji validitas.¹⁸

Kedelapan, penelitian Firman Ardian Noora, Rahmad Hakima, dan Arif Luqman Hakima dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat

¹⁷ Muhammad Arifin Lubis, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan”, *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.3, No.1, (Medan 2022), 119, <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i1.373>.

¹⁸ Rahmawati & Pangestu, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Sedekah Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Duafa (Studi di Yayasan Iqro Investment Indonesia)” *Jurnal Syarikah* Vol 8, No.1, (Bogor 2022), 60-71, <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4599>.

Pada Program Bedah Rumah Baznas Kota Malang Tahun 2020”. Hasil dari pembahasan mengenai penelitian ini yakni efektivitas dengan menggunakan enam tolak ukur menurut T. Hani Handoko. Enam tolak ukur tersebut meliputi, kegunaan, ketepatan dalam penerima, ruang lingkup, efektivitas dana, akuntabilitas dan efisiensi waktu. Program bedah rumah ini sangat efektif jika pemberiannya tepat sasaran karena akan sangat membantu meningkatkan kualitas hidup dan tempat tinggal yang layak.

Adapun metode pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan studi kasus intrinsik yang mana peneliti hanya berfokus pada satu kasus. Penelitian mengarah pada menghimpun data, dan memperoleh pemahaman dari program bedah rumah BAZNAS Kota Malang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengetahui efektif tidaknya pada pendayagunaan dana zakat pada program bedah rumah BAZNAS Kota Malang.¹⁹

Kesembilan, penelitian Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat”. Hasil dari pembahasan pada penelitian ini tentang program efektif yang digunakan dalam pemberdayaan Masyarakat melalui pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat bukan hanya konsumtif saja melainkan juga secara produktif seperti

¹⁹ Firman Ardian Noor, Rahmad Hakim & Arif Luqman Hakim, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Baznas Kota Malang Tahun 2020”, *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol.1, No.2, (Malang 2022), 101–108, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/article/view/20281>.

halnya pemberian modal kepada para mustahik sebagai investasi diri dalam meningkatkan perekonomian.

Adapun metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁰

Kesepuluh, penelitian Dr. Ilham, M. Pd. I dengan judul “Efektifitas Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Upaya Memberantas Kemiskinan”. Hasil dari pembahasan penelitian ini membahas tentang program apa saja yang akan diberikan pada pendayagunaan dana zakat, seperti salah satu contoh yang ada di penelitian ini yakni: memberikan bantuan modal usaha dengan tujuan agar dapat memandirikan para mustahik, akan tetapi tidak hanya sekedar pemberian saja melainkan masih adanya monitoring dan pembinaan pada penerima bantuan modal tersebut.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam upaya memberantas kemiskinan.²¹

²⁰ Masrul Efendi Umar Harahap, “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendistribusi dan Pemberdayaan Dana Zakat” *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Vol.3, No.2, (Padang 2021), 199-212, <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir>.

²¹ Ilham, “Efektifitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Memberantas Kemiskinan”, *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, Vol.4, No.1, (Bima 2020), 1-18, <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i1.442>.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan

NO	NAMA PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Serli Rinda Valentina dan Said Abadi (2023)	Persamaan dalam penelitian ini terkait tujuan yang mana tujuan pada kedua penelitian ini adalah sama – sama mensejahterakan Masyarakat yang termasuk pada kriteria penelitian.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam segi program yang di ambil, yang mana peneelitan sebelumnya menggunakan program kesejahteraan ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kesejahteraan Masyarakat dari segi Kesehatan.
2.	Syamsuri dan Rayhan Alfaris (2023)	Persamaan dalam penelitian ini terkait tujuan yang mana tujuan pada kedua penelitian ini adalah sama – sama mensejahterakan Masyarakat yang termasuk pada kriteria penelitian.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam system kerja yang akan di teliti yang mana penelitian sebelumnya menggunakan sistem pengelolaan dana zakat saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah
3.	Mega Komalasari (2023)	Persamaan dalam penelitian ini adalah sistem kerja dalam penelitian yakni pendayagunaan ketiga pilar (zakat, infak, sedekah)	Yang menjadi perbedaannya adalah kondisi yang akan diteliti yang mana penelitian sembulannya mengambil keadaan waktu pandemi covid 19 sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kondisi yang stabil akan tetapi peneelitiaannya dengan segi Kesehatan.
4.	Yulinda dan Joko Susilo (2022)	Persamaan yang akan dilakukan adalah dalam segi perkembangan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam segi program yang di ambil, yang mana

		ekonomi.	peneelitan sebelumnya menggunakan program kesejahteraan ekonomi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kesejahteraan Masyarakat dari segi Kesehatan.
5.	Syahrul Amsari (2022)	Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada pemberdayaan masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pendayagunaan dana yang akan diteliti yang mana penelitian sebelumnya menggunakan dana zakat saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga dana, zakat infak dan sedekah
6.	Muhammad Arifin Lubis (2022)	Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada pemberdayaan masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pendayagunaan dana yang akan diteliti yang mana penelitian sebelumnya menggunakan dana zakat saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga dana, zakat infak dan sedekah
7.	Rahmawati dan Pangestu (2022)	Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada pemberdayaan masyarakat	Perbedaan penelitian ini terdapat pada pendayagunaan dana yang akan diteliti yang mana penelitian sebelumnya hanya pendayagunaan dana sedekah saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan pendayagunaan tiga dana, zakat infak dan sedekah. Dan juga yang menjadi perbedaan pada pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan

			Kesehatan.
8.	Firman Ardian Noora, Rahmad Hakima, Arif Luqman Hakima (2022)	Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada pemberdayaan masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini adalah bentuk kesejahteraan kepada Masyarakat yang mana penelitian terdahulu mensejahterakan melalui bedah rumah, sedangkan yang akan dilakukan pelayanan Kesehatan yang baik
9.	Masrul Efendi Umar Harahap, (2021)	Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada pemberdayaan masyarakat	Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah titik fokusnya. Penelitian terdahulu fokus pada pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat sedangkan yang akan dilakukan hanya fokus satu yakni pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah.
10.	Ilham, (2020)	Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada pemberdayaan masyarakat	perbedaan pada penelitian ini adalah titik fokusnya. Penelitian terdahulu fokus pada pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat sedangkan yang akan dilakukan hanya fokus satu yakni pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah.

Sumber data diolah oleh penelitian

Sumber data yang di olah oleh peneliti dalam mencari refrensi pada sepuluh penelitian di atas, peneliti sudah menemukan dan memahami apa yang akan di paparkan pada penelitian yang akan dilakukan. Karena pada sepuluh penelitian yang sudah di pahami, mayoritas banyak membahas tentang kesejahteraan masyarakat tentang perekonomian, masih tidak

banyak penelitian membahas tentang bagaimana pentingnya kesehatan dalam meningkatkan perekonomian. Menurut penelitian yang akan dilakukan kesehatan itu sangat penting dan harus diperhatikan, jika masyarakat Indonesia tidak mengedepankan kesehatan, maka ketika sakit mata pencarian akan berhenti untuk beberapa hari dan tingkat pendapatan menurun. Rujukan dari sepuluh penelitian terdahulu sudah dapat membantu dalam mengukur efektifitas suatu program, dan juga dapat menggambarkan indikator apa yang akan dilakukan pada penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Efektivitas

Efektifitas merupakan ukuran keberhasilan atau ketercapaian suatu yang sudah direncanakan baik dari segi perorangan, organisasi maupun lembaga / instansi, yang mana dalam melakukannya didukung penuh oleh tenaga profesional, berpengalaman dan pengetahuan serta dana yang memadai. efektifitas juga dapat dijadikan sebagai batasan dalam menilai keberhasilan sesuatu pekerjaan maupun kondisi.

Berdasarkan pengertian yang sudah dijabarkan pada paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu proses dalam menentukan tingkat keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan dalam melayani masyarakat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan demikian dari pengertian efektifitas merupakan suatu pekerjaan yang dapat menentukan hasil baik buruknya suatu perencanaan. Sedangkan dalam organisasi untuk mengetahui efektif

tidaknya adalah meningkatkan kemampuan dalam mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.²²

Maka dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator menurut pendapat budiani pada karya ilmiah beliau mengenai indikator efektivitas program.²³ Adapun indikatornya sebagaib berikut

1. Ketepatan sasaran Program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan (Monitoring)

Dari semua indikator yang sidah dijabarkan saling berkaitan untuk melihat seberapa efektifkah pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah dalam menjalankan suatu program terutama pada penelitian ini yakni program kesehatan keliling.

2. Pendayagunaan Zakat Infak Dan Sedekah

Pendayagunaan menurut Hasan dalam (Maisaroh and Herianingrum) berasal dari kata guna yang bermakna daya atau kemampuan mendatangkan manfaat atau hasil yang dicapai.

Pendayagunaan zakat dilakukan beberapa cara dan berbagai inisiatif, antara lain:²⁴

²² Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018): 23-25

²³ Budiani, Ni Wayan, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*, 2007, 53

²⁴ Nurul Widya Islami Rahayu and Ayyu Ainin Mustafidah, *Administrasi Zakat Wakaf*, (Tangerang: INDIGO MEDIA, 2023): 140-141

- a. Secara pemberdayaan Ekonomi, zakat dapat disalurkan dalam bentuk pemberian modal usaha, pelatihan atau juga dalam bentuk pinjaman kepada setiap individu atau kelompok yang berhak, sehingga dengan cara tersebut mereka dapat mandiri secara ekonomi.
- b. Pendidikan, zakat dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan dalam membiayai anak sekolah dengan program beasiswa atau mendirikan sekolah-sekolah yang dapat membantu meningkatkan literasi dan komunitas lebih luas.
- c. Pendayagunaan juga dapat dilakukan dalam segi kesehatan seperti pengobatan, zakat disalurkan untuk mendukung layanan kesehatan yang ter-jangkau dan berkualitas bagi mereka yang membutuhkan, karena ketika tubuh sehat maka mata pencarianpun lancar.
- d. Program kesejahteraan sosial, zakat disalurkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang membutuhkan juga berhak menerima seperti kebutuhan pokok: pangan, pakaian dan juga rumah.
- e. Dalam pengembangan infrastruktur, zakat disalurkan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur yang nantinya digunakan untuk kebaiaikan dalam meningkatkan kualitas hidup komunitas, seperti panti asuhan, pembagunan masjid, perbaiki jalan, air bersih dan juga banyak lainnya.

menurut Widodo dalam (syibabuddin dan Najmudin) pendayagunaan zakat memiliki tiga sifat sebagai berikut:²⁵

- a. Dalam bentuk hibah, pendistribusian zakat pada asalnya harus diberikan berupa hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan mustahiq setelah penyerahan zakat.
- b. Dana bergulir, zakat dapat disalurkan berupa pinjaman oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan harus qardul hasan, artinya tidak boleh ada unsur pengembalian dana dilebihkan oleh mustahiq kepada pengelola harus sama dengan jumlah nominal yang dipinjamkan.
- c. Pembiayaan, penyaluran zakat oleh pengelola kepada mustahiq tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan, artinya tidak boleh ada ikatan seperti shahibul maal dengan mudharib dalam penyaluran zakat.

3. Zakat

zakat adalah salah satu dana yang menjadi titik fokus dalam sumber keuangan negara. Zakat juga menjadi salah satu unsur yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional dalam Islam. tujuan utama zakat dalam islam adalah untuk mengentaskan kemiskinan, karena dengan adanya zakat masyarakat yang membutuhkan akan

²⁵ Syibabudin & Najmudin, *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMK)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020): 15-16

sejahtera.²⁶ Adapun golongan yang dapat menerima zakat yakni ada 8 asnaf: Kedelapan golongan ini, sebagian diantara mereka ada yang menerima zakat untuk memenuhi kebutuhannya. Ada yang sebagian mereka menerima zakat karena keperluan kaum muslim kepadaNya. Kedelapan golongan tersebut adalah: *Pertama*, orang fakir yaitu orang hidupnya sangat sengsara, tidak memiliki harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuh hidupnya. *Kedua*, orang miskin yaitu orang yang tidak dapat mencukupi kehidupannya dalam keadaan kekurangan. *Ketiga*, amil yaitu orang yang bertugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. *Keempat*, muallaf yaitu orang yang baru masuk islam dan memiliki keimanan yang lemah. *Kelima*, orang yang memerdekakan budak sangat wajib untuk menjadi penerima zakat karena berkatnya sudah berhasil melepaskan orang muslim yang ditawan oleh orang kafir. *Keenam*, orang yang memiliki banyak hutang dan tidak mampu untuk melunasi, Adapun yang berhutang untuk kepentingan baik bukan untuk hal maksiat. *Ketujuh*, fisabilillah yaitu orang yang berada di jalan Allah, untuk mempertahankan islam dan kaum muslim. *Kedelapan*, musafir yaitu orang yang berada dalam perjalanan mengalami kesulitan, Adapun perjalanannya yang bukan mengarah pada kemaksiatan.

²⁶ Rahayu, Nurul Widyawati Islami. "Lembaga Amil Zakat, Politik Lokal, Dan Good Governance Di Jember", *KARSA Journal of Social and Islamic Culture* 22 (2), (2015): 20-23. <https://doi.org/10.19105/Karsa.V22i2.574>.

4. Infak dan Sedekah

Kata infak berasal dari akar kata *nafaqa* yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan yang baik maupun kepentingan yang buruk. Sedangkan secara istilah, infak berarti mengeluarkan sebagian hartanya untuk kepentingan orang lain yang sudah diperintahkan oleh Allah S.W.T, yang dilaksanakan oleh setiap orang beriman sesuai dengan kadar kemampuan dan keikhlasan dirinya.²⁷

Kriteria dalam pemberian harta infak tidak ada batasan, akan tetapi yang perlu diutamakan adalah keluarga atau saudara – saudara terdekat terlebih dahulu yang membutuhkan. Jika dirasa orang terdekat sudah berkecukupan, maka pemberian harta infak boleh diberikan kepada orang lain seperti adek yatim dan dhuafa.

Sedangkan sedekah berasal kata bahasa arab *shādaqoh* yang berarti benar atau jujur. Menurut istilah sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa adanya batasan waktu dan jumlah tertentu. Sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang dengan hanya mengharap ridha Allah S.W.T.

Menurut ulama' sedekah dibagi menjadi dua yakni:

- a. Sedekah yang sifatnya wajib terbatas, dalam hal ini arti dari terbatas mengarah pada jenis, jumlah, kadar harta yang harus dikeluarkan, sedekah ini termasuk pada zakat.

²⁷ Hilmi Ridho and Abdul Wasik, *Zakat Produktif Kontruksi Zakatnomic Perspektif Teoritis, Historis Dan Yuridis*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020),: 52

- b. Sedekah yang sifatnya wajib tidak terbatas, yakni sedekah yang dituntut untuk kepentingan umum yang mendesak, seperti terjadinya bencana alam, peperangan untuk mempertahankan agama dan negara.²⁸

Dengan demikian efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah sangat perlu diperhatikan untuk kesejahteraan masyarakat:

1. Ketepatan Sasaran

Sasaran yang tepat dalam pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah, yang mana zakat dapat ditentukan melalui delapan asnaf yang sudah berpedoman pada Al-Qur'an, sedangkan infak dan sedekah tidak ada ketentuan tetap.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi ini dapat menentukan siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan dari dana zakat infak dan sedekah, jika dilihat dari ketentuan yang sudah ditetapkan.

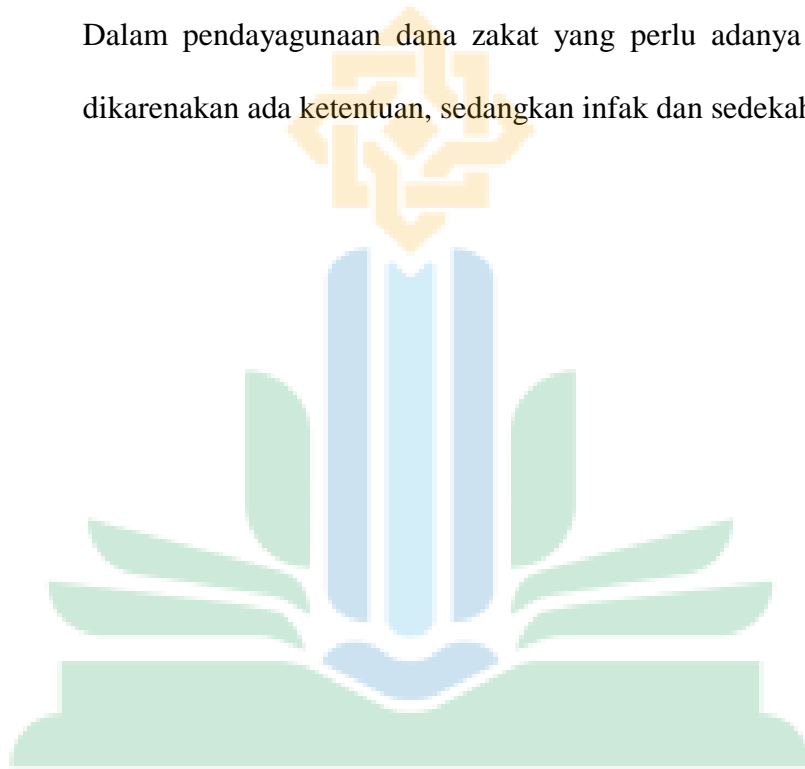
3. Tujuan Program

Tujuan dalam menjalankan program tidak lepas dari mensejahterakan Masyarakat dengan pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah yang sudah ditentukan oleh setiap lembaga pengelola zakat.

²⁸ Rahmawati Muin. "Manajemen Pengelolaan Zakat". (Gowa: Pusaka Almaida, 2020): 4-5

4. Monitoring (pemantauan)

Pemantauan dalam program sangat diperlukan, dengan tujuan program tetap berjalan atau tidak. Karena jika berbicara tentang kesehatan kita tidak tau bagaimana perkembangan setiap harinya. Dalam pendayagunaan dana zakat yang perlu adanya pemantauan dikarenakan ada ketentuan, sedangkan infak dan sedekah tidak ada.²⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Syibabudin & Najmudin, *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMK)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020): 15-16

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara dasgambaran dasar dalam penelitian ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:³⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang keberadaannya masih awal sehingga ketenarannya tidak sebanding dengan metode penelitian kuantitatif yang bersifat positivistik. Metode kualitatif juga sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³¹

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dapat mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting social* dalam suatu tulisan yang berbentuk naratif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekahnya yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri khususnya kegiatan program Kesehatan keliling.

³⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017):

³¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017):

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai pemberitahuan dimana penelitian akan dilakukan. Sebelum penelitian dilakukan peneliti harus melakukan survei lokasi terlebih dahulu agar tidak menghambat terkait perizinan penelitian. Adapun lokasi yang akan dilakukan penelitian yaitu di kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember, bertempat di Jalan Kahuripan Bukit Permai No. D-1, RT 003/RW 021 Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember LAZNAS Yatim Mandiri Jember sebagai titik penelitian karena bentuk mensejahterakan masyarakat bukan hanya sekedar bantuan paket kesehatan saja melainkan juga memberikan bentuk pelayanan kesehatan yang langsung diambil alih oleh Relawan Kemandirian. Maka dalam hal itu menjadi sebuah ketertarikan penulis dalam meneliti program kesehatan keliling di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini menunjukkan jenis data dan sumber data yang diperoleh sesuai yang di harapkan oleh peneliti. Subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive dalam pengambilan informan (sumber data). Dengan semakin banyaknya informan maka sangat memungkinkan untuk menjaring berbagai macam sumber data untuk dapat dikonstruksikan dalam menarik kesimpulan. Pemilihan informan dilakukan secara beruntut dengan tujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Adapun informan

atau sumber data yang akan di jadikan narasumber pada penelitian ini adalah:

1. Adam Ferdiani Putra Pradana, S. Kep, M.M (Kepala Cabang Yatim Mandiri)
2. Khosiatin Muyassaroh, S. Hum (Staf Program Yatim Mandiri)
3. Muhammad Maliki Abdillah (Relawan Yatim Mandiri)
4. Arif Dwi Wicaksono ((Relawan Yatim Mandiri)
5. Risa Wulandari ((Relawan Yatim Mandiri)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang awal dalam penyusunan skripsi, karena tujuan terpenting dalam penelitian adalah memperoleh data.³² Adapun beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dari teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung

terhadap fenomena sosial yang akan diteliti. Observasi juga terikat

dengan upaya-upaya untuk merumuskan masalah dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.³³ Dalam

penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik observasi yang ikut

serta (*participant*) pada penelitian ini. Sambil melakukan pengamatan

ini peneliti juga harus terjun lapangan untuk mengerjakan yang di

³² Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224

³³ Alasan amtai, *metode penelitian kualitatif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021),75

lakukan oleh sumber data dan ikut serta dalam suka duka dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi pada lapangan, data yang akan diperoleh lebih jelas dan lengkap sampai mengetahui pada tingkat makna setiap kegiatan yang tampak. Peneliti memilih teknik observasi partisipan karena ingin mengetahui secara langsung terkait efektivitas dan cara kerja dalam pemberdayaan dana zakat infak dan sedekah pada program kesehatan keliling.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian dengan mengajukan pertanyaan oleh lisan kepada lawan bicara yang bertatap langsung atau komunikasi menggunakan teknologi yang sudah tersedia. Pada Teknik wawancara peneliti juga harus memahami waktu narasumber untuk kesanggupan wawancara.³⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, metode semi terstruktur ialah metode yang mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis tujuannya setelah berada dilapangan penelitian dapat memunculkan pertanyaan baru secara *spontanitas* yang sesuai dengan konteks pembicaraan. Peralatan yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis dan *handphone*.

³⁴ Alasan amtai, *metode penelitian kualitatif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021):

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Teknik ini memuat berbagai catatan peristiwa yang sudah dilalui dalam bentuk tulisan ataupun dokumen lainnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan yang mempunyai *relevansi* dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah prosedur dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran kepada peneliti dalam melakukan pengolahan data menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data ke dalam kategori, memaparkan hal penting yang dapat disimpulkan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain³⁵. Komponen dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal pada analisis data karena tanpa adanya pengumpulan tidak akan ada yang namanya reduksi data begitu juga seterusnya. Maka dalam hal ini yang akan dilakukan dalam pengumpulan data yakni hasil menggunakan alat tulis dan juga menggunakan teknologi *handphone* untuk merekam data yang

³⁵ Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, IAIN Jember, 2020

disampaikan oleh narasumber. Agar nantinya ketika dalam penyusunan laporan tidak ada kebingungan dan dengan adanya rekaman sedikit sekali terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam Menyusun laporan.

2. Reduksi Data

Mendapatkan data yang cukup banyak dari hasil penelitian, maka perlu dicatat secara teliti, jelas dan rinci. Reduksi data sama halnya dengan menyimpulkan hasil data yang diperoleh. Data yang sudah disimpulkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data penelitian dilakukan secara jelas dengan bentuk uraian singkat pada hasil penelitian dan membuat bagan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain. Penyajian data harus sesuai dengan hasil yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah sebagai penarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian adalah hal yang penting yang harus dicantumkan berupa temuan baru.³⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang ada di lapangan. Agar

³⁶ Alasan amtai, *metode penelitian kualitatif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 247-252

supaya ditemukan data yang absah tidak ada kerancuan dalam penelitian maka sangat perlu akan potensi yang akan diteliti dengan menggunakan teknik – teknik keabsahan data.³⁷ Adapun keabsahan data yang dikaukan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi, yakni triangulasi teknik. Sebagaimana yang sudah di perhatikan oleh peneliti bahwa pengumpulan data menggunakan tiga teknik dalam penelitian tersebut, observasi, wawancara, dokumentasi.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Bagian ini memaparkan rencana peneliti dalam mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai beriku:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan sebelum turun langsung pada lapangan yang akan diteliti, peneliti juga harus mempersiapkan apa saja yang diperlukan sebelum penelitian. Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan awal sebelum penelitian adalah membuat konsep yang akan dilakukan di lapangan, dimulai dari mencari fenomena, lalu menentukan judul. Langkah selanjutnya konfirmasi kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan membuat proposal penelitian lalu presentasikan.

³⁷ Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, IAIN Jember 2020

b. Menentukan tempat penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan lokasi yang akan di jadikan objek penelitian. Pada penelitian ini lokasi yang dijadikan objek adalah kantor Lembaga Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember.

c. Mengurus perizinan

Mengurus surat perizinan juga sebuah langkah awal sebelum penelitian. Alur dalam surat perizinan, meminta surat permohonan penelitian kepada yang bertugas di kampus lalu diserahkan kepada pihak objek yang akan ditempatkan penelitian.

d. Menelusuri tempat penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak yang akan diteliti, observasi tempat terdahulu agar mendapat data yang cukup jelas.

e. Memilih dan menentukan informan

Setelah menelusuri tempat penelitian lalu tentukan informan yang akan dijadikan subjek dan berkenan dimintai data dalam penelitian ini serta yang ahli dalam pembahasan dalam penelitian.

f. Menyiapkan kegiatan penelitian

Dirasa semua sudah selesai maka pada tahap terakhir sebelum melakukan penelitian adalah menyiapkan keperluan apa saja yang akan di bawa saat penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap penelitian lapangan peneliti harus benar – benar *intens* dalam melakukan penelitian dan memahami dan ikut serta terjun lapangan dalam kegiatan apa saja yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut. Agar nantinya data yang dihasilkan sangat jelas dengan yang yang dilihat dan dilalukan. Pada tahapan ini yang perlu dipersiapkan sebagai beriku:

a. Memahami fokus penelitian dan persiapan diri

Sebelum penelitian, peneliti harus memahami apa yang mau diteliti atau fokus penelitian terlebih dahulu secara dasar. Dan juga harus mempersiapkan diri baik kesehatan fisik maupun mental. Penampilan dalam penelitian juga termasuk hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti karena harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lembaga tersebut. Yang paling penting dalam penelitian harus menjalin dan membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dan subjek. Agar penelitian tidak terkesan kaku dan lancar dalam memperoleh data.

b. Memasuki lapangan

Setelah mulai memasuki lapangan sesuai dengan persiapan diri, peneliti harus menghormati dan menghargai apa saja yang sudah menjadi peraturan di tempat penelitian tersebut agar tidak menghambat jalannya penelitian. Peneliti juga ikut kegiatan kemana saja yang berhubungan dengan data yang akan

didapat. Dengan demikian data yang akan diperoleh sangat jelas dan rinci ketika ikut terjun langsung ke lapangan.

c. Mengumpulkan data

Setiap catatan yang dirasa penting harus dicatat dan didokumentasikan. Karena dengan adanya dokumentasi akan mempermudah peneliti mengingat apa saja langkah yang dilakukan dilapangan. Dalam hal ini sangat perlu diperhatikan agar data yang dikumpulkan *relevan* dan jelas.

3. Tahap analisis

Analisis data adalah tahap akhir dalam melakukan penelitian yaitu tahap dalam mengumpulkan dan mengurutkan data yang sudah diperoleh dalam penelitian melalui pedoman yang sudah ditentukan. Tahap analisis ini dilakukan dengan memilih data yang sudah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah itu data yang sudah dikumpulkan lalu sajikan dalam bentuk uraian sesuai dengan fokus penelitian dalam proposal yang sudah di paparkan. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan hasil laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember. Berikut pemaparan secara jelas terkait gambaran objek penelitian, sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri

Yatim Mandiri Adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) suatu Lembaga yang bergerak di bidang sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan kaum dhuafa dengan menggunakan dana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, yakni dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF), yang dikumpulkan oleh Lembaga Amil Zakat.³⁸

Yatim Mandiri bermula dari kecemasan beberapa anak panti asuhan di Surabaya yang sejak kecil sampai lulus SMA masih tetap tinggal di panti asuhan yang terbilang seorang aktivis mereka adalah, Sumarno, Sahid Has, Syarif Mukhodan, Moch Hasyim Dan Hasan Sadzili. Melihat anak-anak yatim yang sebagian besarnya sudah diasuh Kembali oleh kedua orang tuanya karena tidak semua panti asuhan bisa memberikan pendidikan yang layak untuk anak asuhnya ataupun mencarikan mereka pekerjaan. Para aktivis panti memikirkan

³⁸ <http://yatimmandiri.org> diakses pada maret 2024

bagaimana kondisi anak-anak tersebut agar dapat hidup mandiri tanpa tergantung kepada orang lain.

Keresahan itulah kemudian memberikan semangat untuk para aktivis panti untuk mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dalam Pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan. Adapun program yang difasilitasi oleh para aktivis adalah kemampuan dalam segi keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan sangat baik dan jumlah anak yang harus dimandirikan juga cukup banyak. Maka dari keadaan tersebut dibentuklah sebuah yayasan pada tanggal 31 Maret 1994 yakni Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) dengan tujuan untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim.³⁹

Adanya dukungan dari masyarakat, perkembangan YP3IS semakin meningkat dengan baik dan beberapa program yang sudah berjalan juga semakin konsisten dalam memandirikan anak yatim, dengan berjalannya waktu perubahan yang ada pada YP3IS semakin meningkat baik dari segi struktural kepengurusan, maka dalam hal itu dengan adanya rapat dan kesepakatan yang sudah di buat nama YP3IS di ganti dengan nama yatim mandiri.

Perjalanan dalam peresmian nama yatim mandiri terbayarkan sudah, karena pada tanggal 22 juli 2008 yatim mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor; AHU-2413.AH.01.02.2008. Pada tahun

³⁹ Yatim Mandiri Jember, "Majalah Edisi Maret 2024", 4 Maret 2024

2016 yatim mandiri resmi terdaftar sebagai Lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK Kemenag RI No. 185 tahun 2016.⁴⁰

Sampai saat ini yatim mandiri terus berkembang dengan memiliki 52 kantor cabang sebagai berikut, Balikpapan, Bandung, Banyuwangi, Batam, Batu, Bekasi, Blitar, Bogor, Bojonegoro, Cirebon, Depok, Gresik, Jakarta Raya, Jember, Jombang, Jogja, Kediri, Kepanjen, Kudus, Lamongan, Lampung, Lumajang, Medium, Magelang, Magetan, Makassar, Malang, Maros, Mojokerto, Medan, Nganjuk, Ngawi, Palembang, Pasuruan, Pakalongan, Ponorogo, Probolinggo, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Serang, Sidoarjo, Sleman, Solo, Seragen, Surabaya, Tangerang, Tuban, Tulungagung, Yogyakarta.

2. Visi Misi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember

Setiap organisasi yang berdiri pasti memiliki visi dan misi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi yang bersangkutan.

Adapun visi misi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri sebagai berikut:⁴¹

Visi :

“Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa”

⁴⁰ <http://yatimmandiri.org> diakses pada maret 2024

⁴¹ Yatim Mandiri Jember, “Brosur Yatim Mandiri”, 4 Maret 2024

Misi :

1. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa
2. Meningkatkan partisipasi Masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan dhuafa
3. Meningkatkan *capacity building* organisasi

Value Yatim Mandiri :

Professional, Religius, Integritas, Melayani Dan Amanah (PRIMA)

3. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri**Jember**

Struktur organisasi merupakan susunan dalam pembagian tugas dan juga tujuan dari struktur organisasi agar dapat mengetahui pembagian tugas di setiap individunya. Adapun struktur organisasi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember yakni⁴²:

Kepala Cabang : Adam Fernandi Putra Pradana, S. Kep. M, M

Staf Program : Khosiatin Muyassaroh, S. Hum

Staf Administrasi : Rina Davita

Staf Data : Khoridatul Fauzah

ZIS Consultant

- a) Syaiful Bahri
- b) M. Ervan Rifa'i
- c) Muhammad Umar Mukhtar
- d) Mohammad Faiz Daroini

⁴² Observasi di Yatim Mandiri jember, 4 Maret 2024

- e) M. Soleh Ervandi
- f) Zainal Abidin
- g) Resardi Esa Prasetyo
- h) Imam Syafi'i
- i) Bahrul

4. Kegiatan Pokok Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember

Tugas dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri jember ialah menyesuaikan dengan visi dan misi yatim mandiri, yakni:

- 1) Memberikan fasilitas anak yatim dan dhuafa yang kurang mampu sebagai di prioritaskan dalam hal penerima manfaat dari pendistribusian zakat, infak dan sedekah.
- 2) Memberikan pembinaan pada anak yatim melalui program unggulan yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri, baik dari bidang kesehatan, bidang Pendidikan, bidang ekonomi maupun bidang sosialnya.
- 3) Memberikan pemberdayaan kepada keluarga yatim, khususnya ibu dari anak yatim yang tidak bersuami lagi dan tergolong kurang mampu.
- 4) Meningkatkan kesadaran ummat untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekahnya dan memberikan dukungan penuh dalam memandirikan anak yatim.

- 5) Memberikan maksimal tenaga dalam pengelolaan zakat untuk mewujudkan kemandirian anak yatim dan dhuafa.
- 6) Bekerja dengan ikhlas dan professional untuk mewujudkan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga anak yatim dan dhuafa.

5. Program Yatim Mandiri

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri sendiri memiliki berbagai macam program yang di ringkas menjadi 4 program yakni, program Pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, program pemberdayaan. Sebagai berikut:⁴³

a. Program Pendidikan

1. BESTARI

Beasiswa Yatim Mandiri (BESTARI) salah satu program pendidikan yang mengutamakan anak didik untuk semua jenjang pendidikan dari SD, SMP dan SMA di seluruh Indonesia. Dengan kriteria siswa yang berprestasi maupun juga dari yatim dhuafa.

2. ICMBS

Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS) adalah program pendidikan beasiswa yang dibangun sendiri oleh LAZNAS Yatim Mandiri diperuntukan anak yatim tingkat SMP dan SMA, dengan program ini bukan hanya tentang

⁴³ Yatim Mandiri Jember, "Brosur Yatim Mandiri", 4 Maret 2024

Pendidikan formal saja melainkan keislaman, kepemimpinan yang akan menciptakan generasi muda yang berprestasi.

3. Sanggar Genius

Sanggar genius adalah program pendidikan dalam bentuk binaan untuk anak yatim dan dhuafa. Program ini sama halnya dengan les privat pelajaran matematika dan akhlak akan tetapi ini bersifat gratis yang diwadahi oleh Yatim Mandiri.

4. ASA

Program Alat Sekolah Ceria (ASA), program ini merupakan program yang memberikan bantuan kepada anak-anak sekolah, seperti seragam, alat tulis, tas, Sepatu dan lainnya.

5. Rumah Kemandirian

Program ini merupakan program yang bertujuan sebagai bentuk tirakat santri, yang mana program ini di khususkan untuk adik yatim yang tinggal di asrama, dan dengan difasilitasi, tempat, makan dan juga pembelajaran materi tentang, Al-qur'an, Aqidah akhlak, dan juga pelajaran umum.

6. Sanggar Al-qur'an

Program ini adalah program binaan untuk adik yatim dhuafa dengan tujuan memiliki karakter yang baik, sopan santun dengan memahami dan mengamalkan isi Al-qur'an.

7. Kampus Kemandirian

Program ini adalah program pendidikan lanjutan dari program ICMS yang mana anak yatim dhuafa melanjutkan pendidikannya sesuai dengan minat setiap anaknya. Program ini mengedepankan nilai-nilai *professional* dan pembelajaran yang *fariative*, terarah untuk menjapai tujuan mulia yakni membangun generasi muda mandiri.

b. Program Kesehatan

1. Kacamata

Program ini program untuk pemeriksaan mata dengan memberikan fasilitas berupa alat bantu dalam penglihatan gratis dari yatim mandiri.

2. Kampung Sehat Mandiri

Program kampung sehat mandiri seperti halnya pengabdian kepada masyarakat yang melayani dalam bentuk kesehatan dengan tujuan mengatasi permasalahan masyarakat terkait kesehatan diri.

3. Ibu dan Balita Sehat

Program ini merupakan program yang diberikan oleh yatim mandiri kepada istri yang sedang mengandung dan balita, dengan artian sudah ditinggalkan oleh suami dan bapak.

4. Layanan Sehat Mandiri

Merupakan program layanan sehat mandiri dengan fasilitas pemeriksaan gratis yang efektif.

5. Mobil Sehat

Merupakan transportasi yang difasilitasi oleh yatim mandiri untuk menjangkau anak yatim dan dhuafa berada di daerah terpencil dengan tujuan agar mendapatkan penanganan kesehatan yang layak.

6. Khitan Massal

Yatim mandiri memberikan wadah program khitan massal secara gratis kepada anak yatim dan dhuafa.

c. Program Kemanusiaan

1. Bedah Rumah

Program ini merupakan bantuan yang diberikan oleh yatim mandiri kepada masyarakat yang masuk kepada kategori dhuafa yang memiliki rumah yang tidak layak di huni.

2. Bantuan Langsung Mustahik

Bantuan Langsung Mustahik (BLM) merupakan program yang sangat diperhatikan oleh lembaga kepada masyarakat sebagai bentuk rasa kepedulian untuk membantu meringankan beban mustahik, dan memenuhi sesuai kebutuhan.

3. Bencana Alam

Yatim mandiri berpartisipasi terhadap bencana alam dengan tindakan mulai dari terjun ke lokasi bencana, distribusi bantuan, layanan kesehatan, layanan psikologi hingga beberapa program pemulihan pasca bencana.

d. Program Pemberdayaan

1. Mandiri Entrepreneur Center

Mandiri Entrepreneur Center (MEC) adalah program diklat beasiswa satu tahun berorientasi kerja bagi anak yatim lulusan SMA/ sederajat.

2. Bunda Mandiri Sejahtera

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah program yang bersifat pemberdayaan kepada janda. Program ini juga memberikan pembinaan dari segi ekonomi, psikologi dan keislaman.

3. Kampung Mandiri

Kampung mandiri merupakan program yang bersifat pemberdayaan pada desa dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat agar memiliki pembentukan kelompok usaha bersama.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian merupakan sebuah proses dalam mencari, menemukan dan menjelaskan kembali secara berkaitan yang tujuannya untuk mencocokkan dengan teori yang sudah ada. Penyajian data sebagai penguat dalam penelitian, maka setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian dihasilkan oleh data-data yang diperoleh dilapangan baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dianalisis sebagai pendukung dan penguat. Selain itu, dalam penyajian data peneliti juga mengacu pada fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Program Kesehatan Keliling (KESLING)

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember merupakan kantor cabang berada di naungan Lembaga Yatim Mandiri Pusat yang terletak di Surabaya. Semua program yang ada dan sedang berjalan merupakan program tetap dari yatim mandiri pusat, kantor cabang hanya menjalankan akan tetapi mekanisme dalam menjalankan program sesuai dengan inisiatif setiap cabang, namun jika kantor cabang memiliki gagasan baru atau ide lainnya untuk meluncurkan program baru itu diperbolehkan asal dengan prosedur pengajuan kepada kantor pusat untuk menentukan layak atau tidak untuk dilanjutkan.

Yatim Mandiri Jember sudah banyak program berjalan lancar, salah satu program yang berjalan yakni program kesehatan seperti yang

disampaikan oleh Bapak Adam Ferdiani selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember, yang menyatakan bahwa:

“Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember ini merupakan cabang yang bisa dibilang aktif, karena beberapa program sudah berjalan lancar, salah satu programnya yang bergerak dibidang kesehatan seperti kesehatan keliling (KESLING). Yang mana program kesehatan keliling ini program yang sudah di gagas oleh kantor pusat Surabaya, karena awal mula adanya program kesehatan berawal dari anak binaan yatim mandiri Surabaya yang berada di beberapa asrama mengalami keluhan penyakit kulit yaitu gatal-gatal, daya tahan tubuhnya kurang, dan juga ada beberapa yang selalu sakit-sakitan, lalu kantor pusat melakukan aksi keliling kepada beberapa panti dengan menggunakan mobil sehat yang sudah menjadi fasilitas kantor yatim mandiri maka dari persoalan tersebut muncullah gagasan program kesehatan keliling. Akan tetapi program tersebut yang awal mulanya sasarannya hanya untuk adik yatim saja dengan berjalannya waktu sasarannya juga kepada kaum dhuafa”⁴⁴

Dari sejarah adanya program kesehatan yang di ketahui di atas, ternyata merupakan program yang di bentuk dan menjadi ketetapan oleh kantor pusat, sedangkan kantor cabang hanya menjalankan saja. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Khosiatin Muyassaroh selaku Staff

Program di Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Program kesehatan keliling program rutin di yatim mandiri jember, karena memang dari ketentuan pusat bahwa program ini dilakukan setiap satu bulan sekali, Yatim Mandiri Jember hanya menjalankan saja apa yang sudah menjadi ketentuan pusat”⁴⁵

Yatim Mandiri Jember selaku kantor cabang, itu juga memiliki perencanaan untuk program-program yang ada, khususnya program kesehatan. Dengan adanya perencanaan dan dengan berjalannya waktu program kesehatan sasaran penerima ini tidak hanya kepada adik yatim

⁴⁴ Adam Ferdiani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024

⁴⁵ Khosiatin Muyassaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024

saja melainkan juga kepada kaum dhuafa yang mengalami keluhan seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Adam Ferdiani selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember, yang menyatakan bahwa:

“Dengan berjalannya waktu dan dirasa program kesehatan ini cocok untuk dijadikan program tetap, maka kebijakan kantor pusat melebarkan sasaran kepada kaum dhuafa, yang awal mulanya hanya sekedar mengobati yang sakit dan hanya melakukan penyuluhan saja sekarang juga menyebar ke pemberian gizi, semakin lama selaras dengan pemerintahan yang menanggulangi stunting, dan alhamdulillah kita terus mengupayakan program itu sampai sekarang, jadi koneksi ya, dengan SDGs dan juga program pemerintah dalam mencegah dan penanggulangan stunting”⁴⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Khosiatin Muyassaroh selaku Staff Program di Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Kalau di yatim mandiri jember ada maksimal penerima manfaat yaitu 50 orang, termasuk adik yatim dan kaum dhuafa, nah kaum dhuafa ini yang dewasa maupun yang sudah tua, jadi pembagiannya itu 25 anak-anak yatim 25 kaum dhuafa biar sama-sama dapat merasakan manfaatnya”⁴⁷

Program kesehatan di yatim mandiri tidak lepas dari kriteria yang sudah ditentukan oleh pusat dengan tidak melenceng dari syariat islam yaitu kepada delapan asnaf. Dalam hal ini pembagian dana zakat infak dan sedekah, sama halnya dengan yang di sampaikan oleh

Bapak Adam Ferdiani selaku Kepala Yatim Mandiri Jember bahwa:

“Awal mulanya pendayagunaan dana untuk program kesehatan keliling itu menggunakan dana infak dan sedekah karena sasarannya hanya untuk adik yatim saja namun sekarang pendayagunaan dananya menggunakan zakat karena sasarannya sudah melebar yaitu kepada kaum dhuafa”⁴⁸

⁴⁶ Adam Ferdiani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024

⁴⁷ Khosiatin Muyassaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024

⁴⁸ Adam Ferdiani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Khosiatin Muyassaroh selaku Staff Program di Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Dana yang digunakan kesehatan keliling saat ini yaitu dana zakat, nah karena cangkupan sasaran sudah bukan adik yatim saja melainkan juga kaum dhuafa. Tapi jika program kesehatan keliling ini sifatnya kolaborasi dengan relawan kemandirian maka dana yang digunakan dan infak dan sedekah”⁴⁹

Mengutip dari wawancara di atas bahwasanya penerima manfaat dan pendayagunaan dananya tidak melebihi dari yang sudah menjadi ketentuan yatim mandiri jember, tapi itu berlaku pada program kesehatan dalam bentuk pengobatan dan pemberian paket gizi sedangkan program kesehatan yang menyangkut dengan kesehatan lingkungan tidak memiliki batas ketentuan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Khosiatin Muyassaroh selaku Staff Program di Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Program kesehatan ini sekarang di buat fleksibel karena terkadang program kesehatan ini sering kali berkolaborasi dengan program relawan kemandirian jember, jadi boleh-boleh saja kalau yatim mandiri mau mengadakan program sendiri ataupun kolaborasi, terkadang program kegiatan kesehatan yang kolaborasi dengan relawan kemandirian itu biasanya bersamaan dengan kegiatan *Rekan go to School* (RGTS) nah yang mana didalam kegiatannya ada cek kesehatan, penyuluhan tentang hidup bersih, penyuluhan tentang menjaga lingkungan, pengelolaan sampah dan juga program bersih-bersih pantai ataupun selokan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan yatim mandiri sendiri itu seperti pembagian paket gizi kepada penerima manfaat yang sudah menjadi sasaran melalui proses *assessment*”⁵⁰

⁴⁹ Khosiatin Muyassaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024

⁵⁰ Khosiatin Muyassaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2024

Dari hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa penerima manfaat tidak menerima uang tunai secara langsung melainkan yatim mandiri memberikan manfaat kepada Masyarakat agar merasakan bahwa hidup sehat itu penting. Jika berbicara tentang sehat itu penting memangla penting karena ketika fisik sehat dan lingkungan bersih akan membuat tubuh bugar dan mencari pekerjaan lancar tidak ada hambatan. Tujuan program kesehatan keliling ini seperti di sampaikan oleh Ibu Khosiatin Muyassaroh selaku Staff Program di Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Tujuan dalam program ini tidak jauh dari hidup sehat ya, karena ketika tubuh sehat orang yang mencari penghasilan tidak ada hambatan, dan pendapatan setiapharinya akan ada.”⁵¹

Penerima manfaat yatim mandiri selain di berikan pengobatan kesehatan juga mengajarkan dalam memandirikan Masyarakat dalam mendapatkan penghasilan, pemantauan yang dilakukan oleh yatim mandiri agar tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan dilakukan sambung silaturahmi kepada penerima manfaat, seperti yang disampaikan oleh Ibu Khosiatin Muyassaroh selaku Staff Program di Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Untuk pemantaun atau monitoring kepada penerima manfaat baik secara kesehatan maupun lingkungan dengan silaturahmi terlebih dahulu, jika dirasa sudah membaik dan lancar, maka sudah cukup untuk memberikan bantuan lanjutan, beda halnya dengan bantuan untuk yang memiliki kelainan semisal orang buta, atau bisu, cukup bantuan pemberian paket gizi. Tapi jika orang yang memiliki kelainan tersebut masih kecil dan memiliki

⁵¹ Khosiatin Muyassaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2024

semangat untuk belajar akan ada bantuan lanjutan berupa program pendidikan.”⁵²

Dari wawancara di atas efektifitas dalam pendayagunaan dana zakat infak sedekah pada program kesehatan keliling masih belum dapat di katakan efektif, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Khosiatin Muyassaroh selaku Staff Program di Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Masih mencoba untuk efektif, karena dari kemaren programnya itu-itu saja, jadi harapannya ada kerja nyata dari program ini, apalagi kita melihat dari kemaren sampai saat ini masih berpatokan pada pemberian paket gizi, semabako dan penyuluhan atau edukasinya saja sedangkan harapan dengan berkembangnya zaman ini yang mana sekarang sudah ada yang namanya bank sampah, maka yatim mandiri juga mengadakan kegiatan edukasi sampah tersebut, untuk apa? Tujuannya memperdayaan ekonomi Masyarakat yang nantinya dapat menghasilkan uang sendiri, maka dari kegiatan tersebut ada nilai-nilai pemberdayaan didalamnya.”⁵³

Adapun kegiatan kesehatan keliling yang sudah dijalankan pada tahun 2023 sampai saat ini sebagai berikut:

NO	BULAN	KEGIATAN	DAERAH
1.	Januari	Sekolah alam sekaligus cek sehatan keliling	PTPN Kalijompo panti
2.	Februari	Pemberian paket gizi kepada penerima manfaat	Jenggawah dan ambulu
3.	Maret	Pengandian rekan sekaligus cek kesehatan gratis	Desa silo sanen
4.	April	Bersih – bersih pantai pancer dengan kolaborasi seluruh didaerah jember.	Pantai pancer wuluhan
5.	Mei	RGTS (<i>Rekan go to school</i>) dan cek kesehatan gratis	Desa pandhuman, jelbuk

⁵² Khosiatin Muyassaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2024

⁵³ Khosiatin Muyassaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2024

6.	Juni	Cek kesehatan gratis pada korban banjir bandang	Desa sempol, bondowoso
7.	Juli	Cek kesehatan gratis dan pemberian sembako	Desa panti suci
8.	Agustus	Cek kesehatan gratis kolaborasi dengan PMI	Alun-alun kota jember
9.	September	Rekan mengandi sekaligus cek kesehatan gratis	Desa bandealit jenggawah
10.	Oktober	Khitan gratis	Desa dukuh mencek, sukorambi
11.	November	Tidak ada penyaluran kesling	-
12.	Desember	Pembagian paket gizi kepada anak sekolah	SDN Sukoreno 3 kecamatan kalisat
13.	Januari	Khitan gratis	Perumaahan puri bunga nirwana
14.	Februari	Edukasi lingkungan terkait isu sampah	SDN Jember lor 6
15.	Maret	Pemberian paket gizi 20 paket	Kondisional
16.	April	Cek kesehatan dan pemberian paket sembako	Desa garahan, silo

Diperoleh dari hasil wawancara bersama mba muyas selaku staf program yatim mandiri jember.

Jadi hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas penulis menyimpulkan bahwa program kesehatan keliling di yatim mandiri sudah berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi masih berusaha untuk memberikan dampak yang nyata pada masyarakat, agar bukti LAZNAS Yatim Mandiri Jember untuk mensejahterakan masyarakat melalui kesehatan dan memandirikan kaum dhuafa itu benar adanya.

2. Mekanisme Kerja dalam Menjalankan Program Kesehatan Keliling (KESLING)

Menjalankan tugas yang sudah menjadi kegiatan rutin tidak menjadi halangan dalam melaksanakannya, karena kegiatan yang sudah menjadi ketetapan tidak akan terasa sulit karena konsep yang sudah ada hanya menjalankan saja. Pentingnya komunikasi dalam setiap kegiatan itu nyata, karena jika dalam suatu organisasi tanpa adanya komunikasi tidak akan berjalan lancar.

Yatim mandiri menerapkan komunikasi yang baik antar karyawan dan relawan yatim mandiri, maka dari hal itu kegiatan program yang ada di yatim mandiri setiap bulannya berjalan dengan lancar. Seperti yang disampaikan oleh saudari Risa Wulandari selaku Relawan Kemandirian Jember, bahwa:

“Pertama kali aku gabung yatim mandiri itu masih belum tau apa-apa, tapi dengan berjalannya waktu, aku sedikit paham tentang apa itu mustahik, muzakki dan dhuafa. Berkat yatim mandiri aku mengenal banyak adek yatim karena aku diamanahi menjadi guru genius di daerah kebon sari, tapi disisi lain aku juga sebagai relawan dan mejadi pengurus periode 2022 selama 1 tahun. Jadi di yatim mandiri ini bukan hanya sebagai wadah untuk orang mencari penghasilan melainkan juga sebagai wadah untuk anak muda yang diajarkan menjadi orang bermanfaat”⁵⁴

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Khosiatin Muyassaroh selaku Staff Program di Yatim Mandiri Jember, bahwa:

“Iya diyatim mandiri ini juga ada yang namanya relawan kemandirian, relawan ini sebagai sayap kanan yatim mandiri karena jika ada kegiatan semisal penyaluran, bencana alam, seminar dan juga banyak lagi kegiatan itu kita dibantu oleh

⁵⁴ Risa Wulandari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024

relawan. Jadi yatim mandiri ini tidak hanya memberdayakan kaum dhuafa aja melainkan juga memberikan wadah kepada pelajar ataupun mahasiswa, dan ibu-ibu dan bapak-bapak yang sudah berkeluarga juga boleh ikut bergabung direlawan kemandirian, kita tidak ada batasan umur untuk memberikan ruang gerak kepada orang lain.”⁵⁵

Dari pemaparan diatas, dapat di jelaskan bahwa yatim mandiri membebaskan untuk anak muda yang mau mengisi waktu luangnya untuk bermanfaat kepada orang lain, dan yatim mandiri juga sebagai jembatan kita mengajarkan sikap dermawan dan kepekaan pada orang yang membutuhkan.

Yatim mandiri dan relawan kemandirian sama-sama saling membutuhkan, sama halnya dengan kegiatan kesehatan keliling ini, yang pada jangkauan kepada penerima manfaat lebih efektif dijangkau oleh relawan kemandirian. Relawan juga lebih paham dengan medan yang ada dilapangan, akan tetapi tidak lepas dari pantauan staff program karena salah satu tugas pokok dan fungsinya sebagai jembatan antara relawan kemandirian dan yatim mandiri.

Mekanisme yang ada pada program kesehatan keliling saat ini lebih fleksibel, tidak hanya satu arah saja yang dapat diperdayakan dengan program kesehatan melainkan beberapa arah yang dijalankan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh saudari Risa Wulandari selaku relawan kemandirian jember, bahwa:

“Kesling ini sekarang sudah fleksibel, kalau dulu hanya pemeriksaan gratis seperti cek kolestrol, gula darah, tekanan darah, sekarang juga melebar kepada lingkungan. Apalagi

⁵⁵ Khosiatin Muyassaroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 maret 2024

banyak orang-orang yang kepekaan kepada lingkungan menurun bahkan tidak ada sama sekali, sedangkan tubuh sehat tergantung bagaimana lingkungannya.”⁵⁶

Hal yang sama yang dikatakan oleh saudara Liki Abdillah selaku Relawan Kemandirian Jember, bahwa:

“Selama aku menjadi relawan kesehatan keliling ini pengobatan masih berupa cek kesehatan saja, akan tetapi semenjak tahun 2024, kesehatan keliling ini sifatnya fleksibel, jadi bisa berupa kesehatan lingkungan juga”⁵⁷

Sesuai dengan pemaparan di atas, fasilitas yang diberikan untuk Masyarakat mengenai cek kesehatan tubuh, seperti halnya yang di paparkan oleh saudara Liki Abdillah selaku Relawan Kemandirian Jember, bahwa:

“Yatim mandiri memfasilitasi Masyarakat terkait cek kesehatan, seperti pengobatan hipertensi, gula darah, dan kolestrol itu secara gratis dan edukasi terkait bagaimana mengontrol hipertensi, diabetes, kolestrol”⁵⁸

Sama halnya yang di katakan oleh oleh saudari Risa Wulandari selaku relawan kemandirian jember, bahwa:

“Untuk cek kesehatan yang dilakukan ini, sesuai dengan fasilitas dan kebutuhan yang ada di daerah tersebut, kadang cek kesehatannya hanya berupa tensi, berat badan, tinggi badan, kolestrol dan gula darah”⁵⁹

Dengan fasilitas yang sudah di paparkan bahwa cek kesehatan tidak sembarangan dilakukan meskipun sifatnya secara gratis, begitu juga Relawan kemandirian jember juga berada Kawasan yang berwajib

⁵⁶ Risa Wulandari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024

⁵⁷ Liki Abdillah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2024

⁵⁸ Liki Abdillah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2024

⁵⁹ Risa Wulandari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024

dalam hal kesehatan seperti yang dikatakan oleh Arif Dwi Wicaksono sebagai relawan kemandirian jember, bahwa:⁶⁰

“Kami dalam mengadakan suatu kegiatan atas izin pihak berwajib dalam hal kegiatan, sama halnya kegiatan yang pernah berkolaborasi dengan pihak kesehatan Ibnu Sina dan juga PMI Jember”

Adapun bentuk sosialisasi program kesehatan keliling ini dalam bentuk kegiatan sama halnya yang di sampaikan oleh saudara Arif Dwi Wicaksono sebagai relawan kemandirian jember, bahwa:

“Bentuk sosialisasi kepada Masyarakat dengan adanya yatim mandiri dan program kesehatan keliling yakni dengan di adakan kegiatan yang berbaaur dengan masyarakat langsung, seperti contoh bersih-bersih Pantai, bersih-bersih selokan”⁶¹

Sama halnya yang di sampaikan oleh Saudara Liki Abdillah selaku relawan kemandirian jember, bahwa:

“Untuk sosialisasi langkah awal yang kita lakukan adalah koordinasi kepada para tokoh Masyarakat daerah setempat untuk di adakannya kegiatannya cek kesehatan gratis karena tokoh sebagai penarik untuk Masyarakat kontribusi dalam kegiatan cek kesehatan”⁶²

Dari pemaparan hasil wawancara di atas bahwa kesehatan keliling yang berada di naungan yatim mandiri tidak hanya melakukan cek kesehatan saja melainkan sekaligus pemberian paket sembako kepada para mustahik, dan juga terkait mekanisme yang ada dilapangan yatim mandiri juga membuka untuk umum, tapi terkait pembagian sembako kepada nama yang sudah tercantum dalam kategori mustahik.

⁶⁰ Arif Dwi Wicaksono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2024

⁶¹ Arif Dwi Wicaksono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2024

⁶² Liki Abdillah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2024

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan pada penelitian yang sudah dilakukan tentang Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Program Kesehatan Keliling di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember, baik itu dari segi efektivitas dan juga mekanisme dalam menjalankan kegiatan kesehatan keliling. Juga dalam pembahasan temuan ada unsur diskusi didalamnya karena peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan teori dan rujukan pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di bab dua sebelumnya.

Data yang diperoleh peneliti dari penelitian bukan pengamatan berupa angka melainkan dalam bentuk ikut serta kegiatan dilapangan, wawancara dan juga dokumentasi sebagaimana yang telah dideskripsikan pada analisis pada kualitatif. Bentuk wawancara tersebut berupa data informasi yang dipaparkan secara langsung oleh pihak yatim mandiri yang berkaitan dengan judul penelitian, yang mana sudah dijelaskan di subjek penelitian siapa saja yang menjadi narasumber pada penelitian ini. Berikut adalah pemaparan dari pembahasan dan temuan penelitian:

1. Efektifitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Program Kesehatan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember

Efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah melalui program kesehatan keliling merupakan salah satu kegiatan yang dapat mensejahterakan masyarakat tapi dalam bentuk kesehata dengan

tujuan jika tubuh sehat maka semua aktivitas dapat berjalan baik dan lancar seperti aktivitas mencari penghasilan. Menurut Mesiono, efektivitas merupakan suatu yang sudah direncanakan baik dilakukan atas nama perorangan, organisasi maupun lembaga, yang dalam pelaksanaannya didukung oleh tenaga *professional*, berpengalaman, pengetahuan serta dana yang memadai.⁶³

Adapun dalam efektivitasnya, program kesehatan keliling menggunakan beberapa indikator yang menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya dalam menggunakan dana zakat infak dan sedekah sesuai dengan teori (Budiani 2007). Indikator efektivitas program sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran

Sasaran yang tepat dalam pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah harus sesuai dengan syariah islam, sedangkan di yatim mandiri sudah mengikuti sesuai ketentuan syariat, sama hal nya

pada penelitian ini program kesehatan keliling menggunakan dana zakat awal mula hanya menggunakan dana infak dan sedekah, karena sasaran pada program ini kepada adik yatim saja sedangkan dengan berjalannya waktu sasaran itu melebar lebih luas kepada kaum dhuafa dan juga kepada delapan asnaf. sasaran pada program ini yaitu lansia yang sedang sakit dengan keadaan kurang mampu, anak sekolah.

⁶³ Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018), 23-25

Pendayagunaan dana infak dan sedekah juga digunakan oleh yatim mandiri pada program kesehatan, jika kegiatan sifatnya kolaborasi dengan kegiatan relawan kemandirian jember. Sasaran yang diberikan tidak termasuk pada delapan asnaf karena ketika melakukan kegiatan yang berkolaborasi dengan relawan arah geraknya kepada anak-anak sekolah dan kesehatan lingkungan, contohnya bersih-bersih Pantai, edukasi pengelolaan sampah, dan bersih-bersih selokan.

b. Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi pada program kesehatan di yatim mandiri jember, bukan hanya secara media sosial saja melainkan teknik dalam sosialisasi programnya yaitu terjun langsung kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan, seperti kegiatan cek kesehatan, edukasi sampah ke sekolah-sekolah. Jadi dengan kegiatan tersebut sambil lalu sosialisasi kepada masyarakat baik itu kepada Lembaga maupun kepada relawan yatim mandiri.

c. Tujuan Program

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang berbeda, pada program kesehatan keliling ini memiliki tujuan agar masyarakat mengenal bagaimana hidup sehat, karena jika tubuh dan lingkungan sehat maka akan damai dan bahagia, penghasilanpun juga lancar. Kesehatan tubuh memiliki peran penting untuk diri sendiri.

d. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan dalam program kesehatan keliling ini tergantung apa jenis kegiatannya, jika kegiatannya mengenai edukasi dan cek kesehatan keliling maka tidak ada pemantauan atau monitoring, sedangkan jika kegiatannya mengenai bersih-bersih lingkungan dan pemberian pake gizi maka ada pemantauan perkembangan, karena jika kegiatan bersih-bersih itu tidak di pantau lebih lanjut maka masyarakat akan melakukan hal yang sama yakni membuang sampah sembarangan. Pemantauan dilakukan oleh relawan kemandirian jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah melalui program kesehatan keliling di Lembaga Yatim Mandiri Jember sangatlah berdampak terhadap kesejahteraan Masyarakat, karena bukan hanya bantuan kesehatan secara fisik saja melainkan juga kesehatan lingkungan, sehingga yatim mandiri menjalankan program kesehatan keliling ini dengan fleksibel dan tidak hanya satu arah.

Hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Muhammad Arifin Lubis di LAZISMU Kota Medan yang mana dalam penelitiannya menggunakan indikator menurut teori Budiani, penjelasan mengenai ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan (monitoring). *Pertama* Ketepatan sasaran

dari penelitian tersebut kepada Masyarakat yang tergolong lemah dari segi perekonomian. *Kedua*, sosialisasi program pada penelitian tersebut melakukan sosialisasi melalui sosial media akan tetapi setelah terjun kelapangan sosialisasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat. *Ketiga*, tujuan program pada penelitian tersebut yakni menjadikan mustahik menjadi muzakki dalam bentuk pemberian modal usaha. *Keempat*, pemantaun yang dilakukan yakni dilakukan oleh mitra yang bergabung di Lembaga LAZISMU Medan sama halnya dengan pemantauan peneliti yang dilakukan oleh relawan kemandirian. Persamaan lainnya mengenai isi dari penelitian tersebut yang dilakukan yakni terkait pendayagunaan dana zakat.⁶⁴

Jadi dapat di ambil kesimpulan dari segi teori, gambaran objek penelitian terdahulu dan juga hasil penelitian dalam menentukan efektif tidaknya suatu program yaitu dengan menggunakan indikator sebagai tolak ukur suatu program. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan empat indikator sebagai tolak ukur efektifnya program kesehatan keliling, yakni: *Pertama*, ketepatan sasaran. *Kedua*, sosialisasi program. *Ketiga*, tujuan program. *Keempat*, pemantauan atau monitoring.

Pendayagunaan dana zakat termasuk dalam bentuk pengelolaan zakat, berbicara tentang sistem pendayagunaan dana

⁶⁴ Muhammad Arifin Lubis, "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan", *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 3, No.1, (Medan 2022), 121-123, <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i1.373>

zakat berarti membahas tentang suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu harus dengan anjuran syari'at islam, karena pendayagunaan dana zakat tidak sembarang orang yang berhak dalam menerimanya. Maka dalam hal ini idealnya, pengelolaan zakat dapat menunjang kemandirian muzakki untuk disalurkan kepada mustahik.⁶⁵

Adapun pendayagunaan dana zakat menurut Widodo dalam (Syibabuddin dan Najmudin) segi bentuk dan sifat pendayagunaan zakat terdiri dari tiga⁶⁶, yaitu

- a. Hibah artinya tidak ada ikatan antara mustahik dan muzakki atau lembaga
- b. Dana bergulir atau pinjaman oleh mustahik pada muzakki atau lembaga dengan catatan dana yang dikembalikan harus sama dengan yang dipinjam.
- c. Pembiayaan, tidak ada ikatan seperti shohibul mal bersifat pemberdayaan.

Hasil dari penelitian dalam menjalankan program kesehatan keliling menggunakan dana zakat, infak dan sedekah. Pendayagunaan dana zakat maka sasaran yang menjadi penerima manfaat sesuai dengan syariat islam yakni termasuk pada golongan 8 asnaf, di yatim mandiri akad dan fungsi sudah jelas

⁶⁵ Aziz Abdillah & Ayyu Ainin "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang", *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* Vol. 4, No. 2 (UIN KHAS JEMBER 2021): 13-24

⁶⁶ Syibabuddin & Najmudin, *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020): 15-16

tidak dapat di ragukan lagi. Bentuk dari pendayagunaan dana zakat seperti contoh pembagian paket gizi kepada anak sekolah yang dapat dibilang menjadi fisabilillah, ataupun memberikan kesehatan gratis kepada kaum dhuafa. Sedangkan dalam bentuk pendayagunaan dana infak dan sedekah digunakan ketika melakukan aksi yang sifatnya berkolaborasi dengan kegiatan rekan, seperti contoh bersih-bersih Pantai, ataupun selokan.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Komalasari, bahwasanya pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah dilakukan secara produktif akan tetapi juga tidak menghilangkan pemberian secara konsumtif, keduanya masih sama-sama dilakukan yang mana pembahasan pada penelitian tersebut membahas tentang menanggulangi pandemi covid dengan pendayagunaan ketiga dana dalam bentuk pemberian gerobak, kambing, alat berdagang, benih tanaman. Sedangkan secara konsumtif dalam bentuk sembako, uang tunai dan juga perlengkapan sekolah.⁶⁷

Dapat kita simpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah di setiap program yang di ditetapkan harus secara produktif agar lebih meningkatkan kualitas mustahik dalam mensejahterakan. Mensejahterakan mustahik bukan hanya dari segi

⁶⁷ Muhammad Arifin Lubis, "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan", *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 3, No.1, (Medan 2022): 119, <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i1.373>.

ekonomi saja melainkan juga dari segi kesehatan, jika tubuh sehat maka perekonomian juga akan terus berjalan tanpa ada hambatan. Pada kesehatan keliling pemberian juga secara produktif dan konsumtif.

Jadi, berdasarkan pengamatan dilapangan yang ditemukan oleh peneliti bahwa dalam segi mensejahterakan masyarakat tidak hanya dari segi ekonomi saja melainkan juga secara kesehatan karena sangat diperlukan, benar ketika tubuh sehat tidak ada keluhan maka kegiatan apapun akan lancar tidak akan merasa berat. Dan juga dari bentuk pendayagunaan dana zakat perlu diperhatikan agar dapat digunakan secara produktif dan konsumtif. Pada penelitian ini peneliti juga menemukan aksi kolaborasi yang sangat bagus antara Lembaga Yatim Mandiri dan Relawan Kemandirian.

2. Mekanisme Kerja dalam Menjalankan Program Kesehatan Keliling

Menurut Amalia dalam (Dela Ayu Listiani): menyatakan bahwa mekanisme merupakan suatu bentuk susunan kerja yang bertujuan untuk mengakhiri sebuah permasalahan yang berkaitan dengan proses kerja dan untuk mengurangi tingkat kegagalan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam suatu program.⁶⁸

Berdasarkan dari teori diatas tentang mekanisme yaitu suatu alat untuk mengatasi permasalahan jika sebuah kegiatan atau program yang

⁶⁸ Dela Ayu Listiani, "Mekanisme Penyaluran Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mitra Lestari Desa Bumisari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan" (Skripsi, Universitas Lampung, 2022): 7

berjalan ada kendala. Maka dari pengertian tersebut sangat selaras dengan data yang peneliti temukan di lapangan mengenai mekanisme kerja, yang mana pada program kesehatan keliling di yatim mandiri yang menjalankan programnya adalah oleh relawan kemandirian jember, yakni:

a. Rencana tempat kesehatan keliling

Dalam menjalankan kegiatan harus ada yang namanya perencanaan. Menurut Mila Sartika dalam (arnawi dan ayyu ainin), Perencanaan (Planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.⁶⁹ Dalam hal ini perencanaan dalam membuat mapping tempat yang akan dijadikan objek berlangsungnya kegiatan dilakukan beberapa tahap, sebagai berikut:

1. menentukan tempat

setiap kegiatan apapun langkah awal yang dilakukan adalah menentukan sasaran tempat yang akan dijadikan objek kegiatan. Maka dalam hal ini adalah langkah yang dilakukan oleh relawan kemandirian jember untuk kegiatan kesehatan keliling melakukan survei lokasi. Adapun tempat yang menjadi

⁶⁹ Arnawi & Ayyu Ainin “Model Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAS) Sidogiri Cabang Bondowoso”, *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* Vol. 5, No. 2 (UIN KHAS JEMBER 2022): 39-51

sasaran dan sangat di prioritaskan adalah sekolah atau daerah terpencil dan pelosok.

Alasan diadakan kegiatan kesehatan keliling di daerah yang pelosok karena masih kebanyakan masyarakat di daerah tersebut akan pentingnya kesehatan, mereka juga mudah dalam mengkonsumsi obat-obatan tanpa resep dokter, padahal kita tahu kalau obat seperti itu tidak baik di konsumsi secara berlebihan dan alasan kedua yaitu menjaga lingkungan sehat.

Perkotaan juga menjadi objek diadakan kegiatan kesehatan keliling, akan tetapi perkotaan bukan perihal pengobatan gratis melainkan edukasi lingkungan sehat dari sampah. Perkotaan lebih kepada selokan yang berisikan sampah yang akan mengakibatkan tergenangnya air dan berujung banjir.

2. pengajuan surat permohonan

Apapun organisasinya tertib administrasi adalah hal yang perlu diterapkan sama halnya dengan kegiatan ini relawan kemandirian juga ada aturan administrasinya. Setelah diadakan musyawarah dalam penentuan tempat lalu, pengajuan tempat ke tempat yang menjadi objek. Ketika pengajuan disetujui relawan kemandirian langsung menentukan siapa saja yang mengisi kegiatan tersebut. Jika kegiatannya secara aksi

maka bukan hanya memberikan surat permohonan saja juga melainkan mengajak warga tersebut untuk ikut berpartisipasi.

Ketika kegiatan yang dilakukan hanya pemberian paket gizi ataupun uang tunai untuk pengobatan tidak perlu adanya surat pengajuan, hanya saja melakukan survei kondisi dari segi kesehatan, rumah, dan keluarga pada saat itu.

3. Pembagaian kegiatan dalam program kesehatan keliling

Program kesehatan keliling ini menjadi kegiatan rutin di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri yang dilakukan setiap satu bulan sekali akan tetapi bersifat fleksibel, karena kegiatannya tidak hanya pengobatan secara fisik saja melainkan juga secara lingkungan. Program kesehatan keliling bukan hanya dikelola oleh staff program saja melainkan juga di bantu oleh relawan kemandirian sebagai tangan kanan LAZ Yatim Mandiri. Pembagian pada kegiatan kesehatan keliling

ini sudah diatur oleh kepengurusan relawan kemandirian jember atas persetujuan staff program, terkait pembagiannya kondisional setiap bulannya baik itu menjadi kegiatan kolaboratif atau menjadi kegiatan individu. Selama penelitian yang dilakukan kegiatan kesehatan keliling ini dilakukan secara kolaboratif dengan kegiatan relawan kemandirian jember.

b. Pelaksanaan kegiatan kesehatan keliling

Adapun yang dilakuakn dilapangan sebagai berikut:

1. Pengobatan yang di berikan kepada Masyarakat

Pengobatan merupakan bentuk kegiatan dalam penyembuhan. Dalam pennegebotan harus dilakukan dengan orang yang ahli dalam bidang kesehatan, karena dalam pengobatan harus memiliki ilmu dalam bidangnya.

Maka dari itu hasil penelitian yang diperoleh pada program kesehatan keliling di yatim mandiri dalam kegiatan pengobatan sudah sesuai yakni dilakukan oleh relawan kemandirian sekaligus mahasiswa dengan jurusan kesehatan yang menjadi tim khusus dalam menjalankan program kesehatan keliling secara kesehatan tubuh, yakni cek kesehatan kolestrol, gula darah, tensi, berat badan, dan keluhan lainnya.

Dalam penobatan ini tidak semata – mata di lakukan oleh relawan yang ikut dalam kegiatan melainkan memang ada relawan yang khusus dalam hal pengobatan yang sudah dapat izin dari pihak kesehatan dan sering kali kegiatan kesehatan keliling berkolaborasi dengan pihak rumah sakit dan pihak kesehatan seperti kolaborasi dengan PMI Jember dan bekerjasama dengan pihak kesehatan IBNU SINA Jember.

Sedangkan kegiatan dalam bentuk lingkungan dapat dilakukan oleh semua relawan yang ikut akan tetapi jika

kegiatannya dilakukan secara edukasi maka relawan memiliki kebijakan untuk mendatangkan pemateri sesuai dengan tema edukasinya.

2. Fasilitas yang di sediakan oleh LAZ Yatim Mandiri untuk program kesehatan keliling

Program kesehatan keliling merupakan kegiatan yang melibatkan banyak relawan kemandirian yang ikut andil, karena kesehatan keliling ini tidak hanya sekedar pembagian paket gizi ataupun sembako melainkan juga terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi fisik masyarakat ataupun lingkungannya. Program kesehatan ini menjadi ketetapan untuk program yatim mandiri bukan program khusus milik relawan kemandirian, akan tetapi diperbolehkan melakukan kolaboratif program asalkan dengan tujuan yang sama yakni mensejahterakan masyarakat melalui kesehatan. Fasilitas yang diberikan yatim mandiri untuk program kesehatan yakni mobil sehat yatim mandiri, pengobatan, edukasi kesehatan, pemberian paket gizi, dan juga pemberian sembako. program kesehatan keliling ini sifatnya fleksibel, jadi tidak hanya berpacu pada penyaluran saja melainkan juga terdapat aksi didalamnya.

Kegiatan kesehatan keliling secara fisik, yakni fasilitas yang diberikan pengobatan serta obat-obatan yang dibutuhkan

Masyarakat setelah diperiksa terkait keluhan, Sedangkan, kegiatan yang bersifat lingkungan maka fasilitas yang diberikan minuman ataupun makanan kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi untuk melakukan aksi bersih-bersih.

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dihasilkan oleh peneliti didapati bahwa mekanisme kerja dalam kegiatan ini menjadi kunci utama dalam menilai efektif atau tidaknya program. Dimana mekanisme kerja penelitian ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yulinda dan Joko Susilo yang membahas tentang efektifitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah melalui program ekonomi mandiri terdepan.⁷⁰

Jadi, hasil yang di peroleh oleh peneliti antara hasil penelitian dan penelitian terdahulu dari segi mekanismenya. Menurut peneliti dalam melakukan kegiatan harus ada perencanaan terlebih dahulu agar berjalan dengan lancar. Dalam hal ini mekanisme yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan kesehatan keliling sudah dapat menggambarkan program kesehatan keliling di Yatim Mandiri sudah berjalan efektif.

⁷⁰ Yulinda & Joko Susilo, "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda", *Jesm: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, Vol 1, No.1, (Samarinda 2022), <https://doi.org/10.29264/jesm.v1i1.9489>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan mengenai efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah melalui program kesehatan keliling, dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan dalam bentuk sebagai sarana memberikan pemahaman, Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Efektifitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Program Kesehatan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember.

Efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah sangat perlu diperhatikan karena ketiga dana tersebut memiliki ketentuan sendiri dalam menggunakannya. Dalam hal ini program kesehatan keliling di yatim mandiri jember untuk menjalankan programnya menggunakan dana zakat dan juga sudah menjadi ketentuan kantor pusat yatim mandiri bahwa program ini menggunakan akad dana zakat.

Akan tetapi jika kegiatan sifatnya kolaboratif dengan kegiatan relawan kemandirian maka dana infak dan sedekah juga akan digunakan karena dalam kegiatan lebih dominan menggunakan dana infak dan sedekah.

2. Mekanisme Kerja dalam Menjalankan Program Kesehatan Keliling.

Menjalankan program kesehatan keliling tidak bisa hanya dilakukan oleh staff program saja, maka dalam hal ini Lembaga yatim mandiri menjadi wadah untuk anak muda yang ingin mejadi jembatan kebermanfaatan kepada masyarakat jadi, program ini sifatnya fleksibel.

Relawan kemandirian menjadi tangan kanan yatim mandiri untuk menjalankan suatu program baik dari program internal yatim mandiri maupun program relawan kemandirian sendiri. Mekanisme kerja yang dilakukan dalam program kesehatan keliling yakni melibatkan relawan kemandirian jember dan yatim mandiri juga sangat memperhatikan bahwa program ini harus berjalan dengan lancar dengan fasilitas yang diberikan agar memiliki output yang baik dan bermanfaat kepada masyarakat. Fasilitas yang diberikan adalah mobil sehat, pengobatan, edukasi kesehatan fisik maupun lingkungan, aksi dalam bersih lingkungan, pemberian paket gizi dan juga pemberian sembako. Jadi, program kesehatan keliling tidak hanya program yang bentuknya pendistribusian saja melainkan juga ada aksi didalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah melalui program kesehatan keliling di yatim mandiri jember, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Untuk waktu pelaksanaan program kesehatan keliling karena memang sudah menjadi ketetapan rutin maka lebih di perhatikan kesehatan masyarakat jember baik fisik, mental maupun lingkungan.
2. Untuk kegiatan kesehatan keliling yang dilakukan di sekolah dasar alangkah baiknya juga dilakukan cek kesehatan seperti cek kesehatan gigi, edukasi tentang psikologi agar mewujudkan mental anak baik.

3. Mekanisme kerja yang dilakukan oleh relawan kemandirian terkait program kesehatan keliling, disarankan setiap bulan kegiatan dilakukan zig-zag atau bergatian setiap bulan, seperti contoh bulan januari tentang kesehatan fisik dan bulan februari kesehatan lingkungan, begitu seterusnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Sulaiman E. Sutisna. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Valentina, S. R., & Abadi, S. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat melalui “Program BISA” untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo. *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*. (Ponorogo 2023): 72-84. <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v2i1.2133>
- Pangiuk, Ambok. *Pengelolaan zakat di Indonesia*. Srigangga: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami. “Lembaga Amil Zakat, Politik Lokal, Dan Good Governance Di Jember”. *Karsa Journal of Social and Islamic Culture* 22 (2015): 20-23. <https://doi.org/10.19105/Karsa.V22i2.574>
- Rahayu, Nurul Widya Islami, and Ayyu Ainin Mustafidah. *Administrasi Zakat Wakaf*. Tangerang: Indigo Media, 2023.
- Arnawi, and Ayyu Ainin, *Model Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAS) Sidogiri Cabang Bondowoso*, Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance, UIN KHAS JEMBER, 2022.
- Abdillah, Aziz & Ayyu Ainin, *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang*, Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance, UIN KHAS JEMBER, 2021,
- Turmudi, Imam & Subhan, Roni. Studi Komparatif Penghimpunan, Pendistribusian, Pendayagunaan dan Pelaporan (4p) Zakat Di Baznas Jember Dan Banyuwangi” *Laporan penelitian*, IAIN Jember, 2019
- Muin, Rahmawati. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Gowa: Pusaka Almaida, 2020.
- Sari, Eliana. *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Jayabaya University Press. 2007.
- Ni Wayan, Budiani. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*. 2007

Syibabudin & Najmudin, *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMK)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.

Hilmi Ridho and Abdul Wasik, *ZAKAT PRODUKTIF Kontruksi Zakatnomic Perspektif Teoritis, Historis Dan Yuridis*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Muin Rahmawati, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.

Listiani, Dela Ayu. "Mekanisme Penyaluran Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mitra Lestari Desa Bumisari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan." Skripsi, Universitas Lampung, 2022.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Alaslan amtai, *metode penelitian kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.

Tim penyusun, *Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep dan Praktek Di Beberapa Negara*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2016.

Tim penyusun, *Fikih Zakat Sedekah Dan Wakaf*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.

Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*. IAIN Jember, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH MELALUI PROGRAM KESEHATAN KELILING DI YATIM MANDIRI JEMBER	1.Efektivitas 2.Pendayagunaan 3. Zakat, Infak, Sedekah 4.Kesehatan	1. pengertian 2. indikator 1. pengertian 1. Pengertian 2. Kedudukan dalam islam 3. Fungsi dalam islam 1. Pengertian	1.dapat mengetahui tercapainya program 2.mensejahterakan Masyarakat melalui keehatan 3. memberikan pelayanan kepada Masyarakat.	1. Informan : a. Pimpinan Lembaga zakat yatim mandiri. b. staf program yatim mandiri c. relawan yatim mandiri 2.Dokumentasi : a. akun sosial media yatim mandiri dan relawanke mandirian jember	1. Pendekatan : Kualitatif 2. Jenis : Deskriptif 3. Lokasi : Lembaga amil zakat nasional yatim mandiri cabang jember, bertempat Di Jalan Kahuripan Bukit Permai No.D-1,RT 003/RW 021 Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. 4. Subjek Penelitian : - Teknik purposive 5. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data : Teknik Deskriptif 7. Keabsahan Data : triangulasi teknik 8. tahap penelitian : a. pra penelitian b. penelitian c. pasca penelitian	1. Bagaimana efektivitas pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah pada program kesehatan keliling (KESLING)? 2. Bagaimana mekanisme kerja dalam menjalankan program kesehatan keliling?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sovi Yatul Jennah
NIM : 204105040027
Prodi/Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Evektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Program Kesehatan Keliling di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Sovi Yatul Jennah
NIM. 204105040027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

1. Fokus : Bagaimana Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Program Kesehatan Keliling (KESLING) ?

- a. Bagaimana sejarah adanya program kesehatan keliling?
- b. Dari sejarah tersebut, anggaran dana yang digunakan untuk program kesehatan keliling itu dana apa saja?
- c. Bagaimana pembagian pendayagunaan ke tiga dana untuk program kesehatan di yatim mandiri?
- d. Apakah program kesehatan keliling ini menjadi kegiatan tetap/rutin di yatim mandiri?
- e. Untuk sasaran dalam penerima manfaat program kesehatan keliling itu siapa saja dan apa ada kriteria khusus?
- f. Apa tujuan khusus untuk kegiatan kesehatan keliling?

2. Fokus : Bagaimana Mekanisme Kerja Dalam Menjalankan Program Kesehatan Keliling?

- a. Apa saja pengobatan yang dilakukan dalam program kesehatan keliling?
- b. Apa saja fasilitas yang diberikan untuk kesehatan keliling?
- c. Apakah hanya bantuan kesehatan saja yang diberikan untuk penerima manfaatnya?
- d. Bagaimana mekanisme pemantauan kepada penerima bantuan kesehatan?
- e. Bagaimana sistem sosialisai untuk program kesehatan keliling?
- f. Sudah efektif kah program kesehatan keliling dalam pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur . Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



Nomor : B-2 175/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Jember, 20 Desember 2023

Kepada Yth.
 Pimpinan Yatim Mandiri (YM) kabupaten Jember
 Jl. Kahuripan, Kebonsari, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sovi Yatul Jennah
 NIM : 204105040027
 Semester : VII (Tujuh)
 Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Kesehatan Keliling di Yatim Mandiri Kabupaten Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Nurul Widyawati Islami Rahayu





M.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 037/YYM-JBR/IV/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Ferdiani Putra P, S. Kep., M.M
 Jabatan : Kepala Cabang
 Alamat : Jl. Kahuripan D-1 Perumahan Bukit Permai, Kebonsari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember, dengan nama berikut ini:

No.	Nama	NIM
1	Sovi Yatul Jennah	204105040027

yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember, terhitung mulai tanggal 12 Maret – 29 Maret 2024

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 25 April 2023

Hormat kami,


Yatim Mandiri

Adam Ferdiani Putra, S. Kep., M.M
 Kepala Cabang









Kantor Layanan Yatim Mandiri Cabang Jember :

Jl. Kahuripan D-1 Perumahan Bukit Permai, Kebonsari, Jember
 WA Center : 0851 0264 0333 | @yatimmandiri.jember

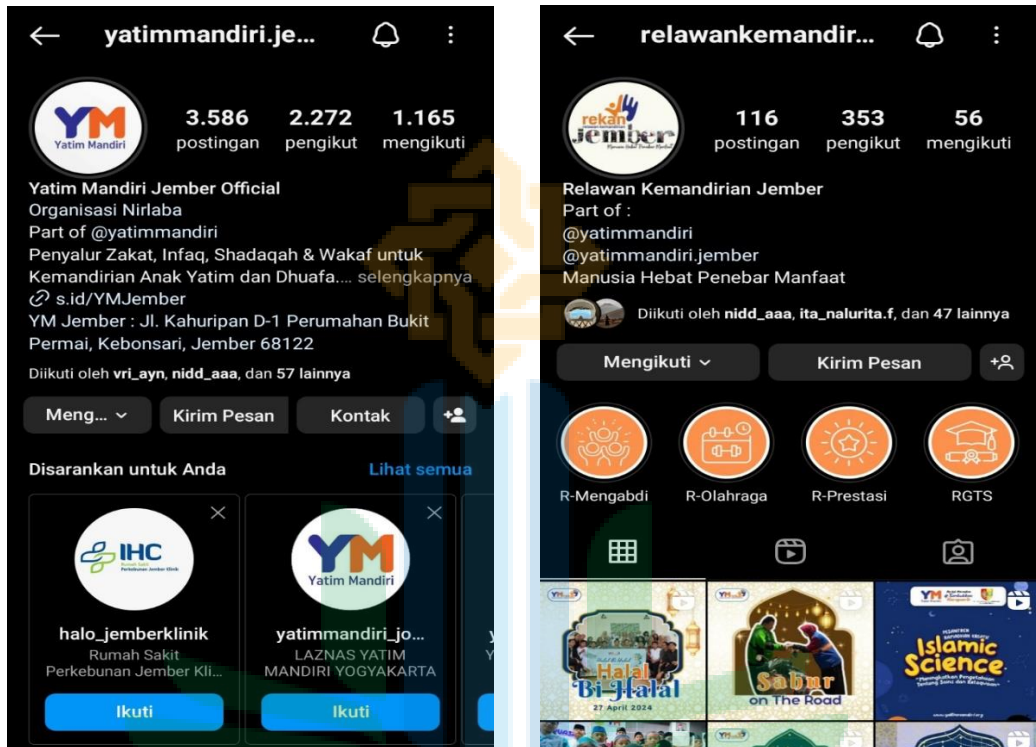
JURNAL PENELITIAN

Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah melalui Program Kesehatan Keliling di Yatim Mandiri Jember

No	Jenis Kegiatan	Hari/Tanggal	Informan	Paraf
1.	Menyerahkan surat izin penelitian kepada staff admin di LAZNAS Yatim Mandiri Jember	Kamis, 04 Januari 2024	Mbak Rida	
2.	Wawancara Dengan kepala cabang Yatim Mandiri Jember	Selasa, 12 Maret 2024	Bapak adam	
3.	Wawancara Dengan Staff Program Yatim Mandiri Jember	Selasa, 12 Maret 2024	Mbak Muyas	
4.	Wawancara Dengan Relawan Kemandirian Yatim Mandiri Jember	Jum'at, 15 Maret 2024	Mbak Risa	
5.	Wawancara Dengan Relawan Kemandirian Yatim Mandiri Jember	Jum'at 29 Maret 2024	Mas Liki	
6.	Wawancara Dengan Relawan Kemandirian Yatim Mandiri Jember	Jum'at 29 Maret 2024	Mas Arif	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Akun Sosial Media Yatim Mandiri Jember dan Relawan Kemandirian Jember



Majalah dan Brosur tentang Cikal Bakal dan Program Yatim Mandiri



Bapak Adam Ferdiani Putra Pradana, S. Kep, M.M selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri



Khosiatin Muyassaroh S. Hum selaku Staff Program Yatim Mandiri Jember



Wawancara bersama Mbak Risa selaku Relawan Kemandirian Dengan Jurusan Kesehatan Masyarakat



Obat-obatan untuk program kesehatan keliling



Wawancara bersama mas liki selaku Relawan Kemandirian sekaligus Mahasiswa Universitas Soebandi



Arif Dwi Wicaksono selaku Pengurus Relawan Devisi Program sekaligus Mahasiswa Kesehatan Masyarakat



Kegiatan kesehatan keliling secara pengobatan



Kegiatan edukasi lingkungan ke sekolah-sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sovi Yatul Jennah
 NIM : 204105040027
 Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
 Judul : Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Infak dan Sedekah Melalui Program Kesehatan Keliling di Yatim Mandiri Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2024
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Maryah Ulfah, M.E.I.)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sovi Yatul Jennah
 NIM : 204105040027
 Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 Mei 2024
 Koordinator Prodi Manajemen Zakat
 dan Wakaf

Aminatus Zahriyah, S.E. M.Si
 NIP. 198907232019032012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama : Sovi Yatul Jennah
NIM : 204105040027
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 12 November 2001
Alamat : Dusun Krajan II, Patempuran, Kalisat, Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
No. HP : 081239846855
Email : jennahsoviyatul@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Negeri Pembina
2. SDN Patempuran 01
3. MTs Nurul Qarnain
4. MA Nurul Qarnain
5. Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember